

ENIGMA AGRARIA

Sektor pertanian di dalam suatu desa merupakan sektor yang sangat penting, yaitu dapat berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Tetapi sering kali juga terdapat permasalahan didalamnya, mulai dari masalah cuaca yang tidak menentu sampai masalah yang timbul akibat pandemi yang terjadi saat ini. Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis mahasiswa KKN VDR 051 Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun 2021. Ditulis menggunakan sudut pandang mahasiswa dalam menganalisis suatu fenomena pertanian yang terjadi di daerahnya masing-masing.



Yayasan Abdulloh Arief

Jl. Morogati No. 111

Kaliyantar-Kertosono-Nganjuk

0821-8942-1001

luthfimadu@gmail.com

ISBN 978-623-97562-4-6



9 786239 756246

ENIGMA AGRARIA - KKN VDR 051 Gel. 2 UIN Sayyid Ali Rahmatullah



ENIGMA AGRARIA

Sebuah Buku Antologi KKN-VDR 051

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Ahmad Fahrur Rozi, Ana Fitria, Binti Risalatul Mu'awanah,
Feri Andika, Indah Chantika Dewi, Kevin Fernando
Romadhoni, Khoirunisa, Muhammad Dahlan, Muhammad
Fajrulfalah Assarofi, Nafi'atuz Zahrotul Ula,
Reza Nailatul Rohmatika, Silvi Risvatul Ifadah,
Tria Rizky Purwanita

Editor: Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I

Enigma Agraria

Ahmad Fahrur Rozi, dkk



Enigma Agraria

Penulis : Ahmad Fahrur Rozi, Ana Fitria, Binti Risalatul Mu'awanah, Feri Andika, Indah Chantika Dewi, Kevin Fernando Romadhoni, Khoirunisa, Muhammad Dahlan, Muhammad Fajrul Falah Assarofi, Silvi Risvatul Ifadah, Tria Risky Purwanita

Editor : Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.i
Penyunting : Silvi Risvatul Ifadah
Desain Sampul : Indah Chantika Dewi
Tata letak : Muhammad Fajrulfalah Assarofi

Yayasan Abdulloh Arief

Jl. Morogati No. 111 Kalianyar-Kertosono-Nganjuk
Telepon : 0821-8942-1001
E-mail : luthfimadu@gmail.com

Cetakan Pertama,
September 2021 vi + 88 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-97562-4-6

@ Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi “Enigma Agraria”. Sehubungan dengan selesainya buku Antologi ini. Tak lupa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Dr. Ngainun Naim, M.H.I. selaku Ketua LP2M Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Muhamad Mustofa Ludfi, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen pembimbing lapangan kelompok KKN Virtual Dari Rumah 051.
4. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Enigma Agraria ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan penulis. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf apabila karya ini masih kurang dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku Antologi Enigma Agraria ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi

pembuka wawasan tentang keberagaman pertanian berbagai daerah di Indonesia. Serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penulisan buku Antologi ini. Sehingga kami bisa menyelesaikan buku Antologi Enigma Agraria ini dengan tepat waktu.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 23 Agustus 2021

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar..... iii

Daftar Isi..... v

**Alih Fungsi Lahan: Dilema Yang Besar Antara
Menguntungkan Atau Merugikan**

Oleh: Khoirunisa 1

**Dampak PPKM Darurat Terhadap Harga Produk
Pertanian**

Oleh: Reza Nailatul Rohmatika 9

Gabah Tak Laku, Petani Ragu

Oleh: Indah Chantika Dewi 15

**Ihwal Ekologi: Kaum Agraris Di Tengah Kepungan
Bisnis Rosokan**

Oleh: Ahmad Fahrur Rozi..... 21

Pandemi Bagi Seorang Petani Di Desa Purworejo

Oleh: Binti Risalatul Mu'awanah..... 27

Peran Kelompok Tani Di Kabupaten Trenggalek

Oleh: Silvi Risvatul Ifadah..... 33

**Permasalahan Petani dan Pedagang Kebutuhan Pertanian
Di Kala Bantuan Subsidi Pupuk Di Tiadakan Sampai
Dengan Masa Pandemi**

Oleh: Tria Rizky Purwanita.....39

**Pertanian Organik Di Kelompok Tani Madya, Desa
Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang**

Oleh: Kevin Fernando Romadhoni.....45

Petani Bertahan Di Masa Pandemi Covid 19

Oleh: Nafi'atuz Zahrotul Ula51

Petani Pohon Karet Diganti Pohon Durian

Oleh: Muhammad Dahlan57

**Potensi Pertanian Terhadap Perekonomian Di Desa
Suruhan Lor**

Oleh: Ana Fitria63

**Potensi Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan
Perekonomian Masyarakat Di Desa Temenggungan
Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar**

Oleh: Muhammad Fajrulfalah Assarofi69

Tanah Desaku Yang Subur

Oleh: Feri Andika75

Biografi Penulis.....82

ALIH FUNGSI LAHAN: DILEMA YANG BESAR ANTARA MENGUNTUNGKAN ATAU MERUGIKAN

Oleh: Khoirunisa

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Seluruh orang pastinya sudah tahu dan mengerti apa itu negara agraris. Bahkan dari sejak pendidikan sekolah dasar kita sudah dikenalkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial apa itu negara agraris. Negara agraris merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya memiliki pencaharian pada bidang pertanian dan bercocok tanam. Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai macam kekayaan alam melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke dan letak Indonesia yang sangat strategis.

Dari dulu hingga kini hampir seluruh masyarakat di Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Karena sektor pertanian ini adalah basis utama dalam perekonomian nasional, sektor pertanian memberi sumbangsih besar dalam membangun ekonomi nasional, misalnya dalam meningkatkan ketahanan nasional, meningkatkan penghasilan masyarakat, menyerap banyak tenaga kerja, dan meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu, juga dapat menambah jumlah devisa negara melalui kegiatan ekspor-impor, serta dapat menekan laju angka inflasi yang ada di Indonesia.

Di era globalisasi kini yang semakin berkembang dan maju menuntut kehidupan manusia untuk menuju perubahan

baik dari segi kemajuan intelektual maupun dari segi pembangunan. Gunanya adalah agar terpenuhinya kehidupan hidup setiap manusia. Seiring berjalannya waktu pertumbuhan penduduk di Indonesia menunjukkan peningkatan yang pesat, dan hal ini secara tidak langsung akan mengharuskan pembangunan perumahan yang dibutuhkan sebagai tempat tinggal setiap manusia. Oleh sebab itu, dibutuhkannya lahan yang digunakan untuk pembangunan perumahan. Dan salah satu cara yang dapat digunakan guna pemenuhan satu lahan adalah dengan pengadaan lahan. Sehingga terjadinya perbandingan lurus antara peningkatan jumlah penduduk dengan jumlah pengadaan lahan untuk pemukiman perumahan.

Kecenderungan kebutuhan lahan yang digunakan untuk kegiatan non-pertanian mengakibatkan adanya alih fungsi lahan pertanian yang menjadi sulit untuk dihindari. Banyak lahan pertanian yang ada di hampir seluruh wilayah Indonesia menjadi semakin berkurang dikarenakan adanya alih fungsi lahan ini. Karena lahan menjadi salah satu unsur pokok guna menunjang kehidupan manusia. Alih fungsi lahan pertanian menuju non-pertanian untuk tempat tinggal manusia, untuk melakukan usaha, guna memperlancar akses umum dan fasilitas lainnya akan mengakibatkan lahan pertanian yang tersedia semakin sempit.

Lahan adalah sumber daya alam yang memiliki beragam fungsi dalam pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Hampir seluruh sektor membutuhkan lahan, diantaranya seperti sektor pertanian, perhutanan, perumahan, industri,

transportasi, dan pertambangan. Lahan pertanian menjadi lahan yang strategis dan memiliki peran yang sangat penting pada perekonomian nasional dan kelangsungan hidup manusia, seperti dengan adanya penyediaan tenaga kerja serta tersedianya pangan dalam negeri. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa meningkatnya pertumbuhan penduduk saat ini maka secara tidak langsung akan mengakibatkan suatu lahan pertanian menjadi terancam karena adanya alih fungsi lahan untuk perumahan, industri, jalan, dan infrastruktur lainnya.

Alih fungsi lahan merupakan satu masalah yang kini sedang dihadapi pada bidang pertanian di Indonesia. Alih fungsi lahan adalah suatu proses perubahan penggunaan suatu lahan dari bentuk penggunaan tertentu menjadi penggunaan lain seperti dari lahan pertanian ke lahan non-pertanian. Adanya alih fungsi lahan ini biasanya akan lebih berdampak negatif pada lingkungan pertanian itu sendiri. Terjadinya penurunan produksi pangan di suatu tempat itu sendiri juga tidak dapat dihindari dan biasanya akan sulit untuk dibenahi. Alih fungsi lahan pertanian akan mengakibatkan penyempitan lahan yang akan berdampak secara langsung pada volume produksi padi yang dilakukan oleh petani pada wilayah tersebut. Dampak yang dirasakan tidak hanya pada pemilik lahan itu, tetapi juga pada petani penggarap, buruh tani, pengangguran ataupun akan pindah ke jenis pekerjaan lainnya.

Pada tulisan kali ini kita akan merujuk pada salah satu desa yang terletak di Kabupaten Tulungagung. Dimana nama

desa ini adalah desa Beji. Secara geografis desa Beji adalah kawasan desa yang potensial dimana dibuktikan dengan banyaknya area persawahan yang subur dan dengan memiliki volume curah hujan cukup tinggi. Sedangkan secara administratif desa Beji terletak pada wilayah kecamatan Boyolangu. Jika dihitung jarak antara desa Beji dengan kantor kecamatan hanya berjarak sekitar 4,5 Km sedangkan jika dihitung dari kantor kabupaten berjarak sekitar 2,5 Km saja. Ini artinya bahwa desa Beji cukup dekat dengan area perkotaan. Perlu diketahui bahwa batas wilayah desa Beji sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Tamanan dan kelurahan Jepun, sebelah timur berbatasan dengan desa Kepuh, sebelah selatan berbatasan dengan desa Wajak Lor, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sobontoro.

Desa dengan memiliki dua dusun yaitu dusun Krajan dan dusun Talun ini memiliki luas wilayah 184 Km², dengan luas sawah sekitar 28,02 Ha, dan luas tegal ladang sekitar 64 Ha. Sebagian besar masyarakatnya juga menggantungkan hidupnya bekerja di bidang pertanian. Mulai menjadi pemilik lahan pertanian, ada yang menjadi buruh tani, buruh penggarap, dan ada yang menyewakan lahannya untuk digunakan dalam kegiatan pertanian. Hasil pertanian yang bermacam-macam seperti padi, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai, berbagai macam sayuran, dan sejenisnya. Hasil ini nanti dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di desa Beji.

Dalam kurun waktu yang cepat dikatakan bahwa lahan pertanian yang ada di desa Beji mengalami alih fungsi.

Penyempitan lahan ini dikarenakan pembangunan perumahan, kawasan pertokoan (rumah toko), kawasan industri, akses jalan, dan fasilitas lainnya. Dapat dikatakan setiap tahun lahan pertanian di desa Beji mengalami penyempitan. Total penduduk yang cukup padat dan meningkat pada setiap tahunnya menjadi faktor utama yang menyebabkan adanya pembangunan perumahan yang mengakibatkan adanya alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan yang paling mendominasi adalah lahan yang digunakan untuk perumahan warga itu sendiri. Bahkan pada 1 dusun selalu terdapat lebih dari 1 perumahan yang baru saja dibangun.

Banyak penyebab mengapa adanya alih fungsi lahan pertanian ini, banyak petani yang lebih memilih untuk mengubah lahan pertanian demi alasan ekonomi. Seperti salah satu petani yang tinggal di desa Beji yang memiliki lahan pertanian yang berada di pinggir jalan, maka akan lebih memilih menjual lahan tersebut yang nantinya akan dijadikan kawasan pertokoan, yang dianggap lebih menguntungkan. Harga jual lahan yang tinggi menyebabkan banyak pemilik lahan pertanian di desa Beji lebih memilih menjualnya, terlebih lagi letak desa Beji yang dekat dengan area perkotaan. Pendapat salah satu seorang petani yang tinggal di desa Beji bahwa dia lebih memilih mengubah lahan pertaniannya karena tuntutan ekonomi, dan pemilik lahan ini tergiur dengan harga jual lahan yang ditawarkan pembeli cukup tinggi. Sehingga akan meningkatkan penghasilan keluarganya, karena uang hasil penjualan lahan dapat mereka

gunakan sebagai modal usaha pada bidang lainnya yang lebih menguntungkan.

Dengan adanya alih fungsi lahan yang ada di desa Beji ini maka akan berdampak pada masyarakat yang bekerja sebagai petani terkena imbas karena kehilangan pekerjaan mereka sebagai petani, buruh tani, dan buruh penggarap. Belum lagi output hasil pertanian juga akan berkurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan. Hal ini akan mengganggu jumlah produksi pangan yang ada dan dapat menurunkan kualitas lingkungan di desa Beji. Semakin banyak alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian di desa Beji akan menjadi masalah serius dalam ketahanan pangan. Kebanyakan penduduk yang tinggal di desa Beji mengaku dengan adanya alih fungsi lahan yang telah dilakukan di sekitar rumahnya berdampak pada penghasilannya yang semakin menurun, apalagi di musim pandemi Covid 19 ini yang serba tidak menentu.

Diperlukannya adanya kebijakan pemerintah yang tentunya harus pro dengan rakyat, karena di satu sisi alih fungsi lahan ini dapat menguntungkan karena dapat meningkatkan penghasilan masyarakat tertentu, namun di sisi lain juga merugikan para petani karena menjadi kehilangan pekerjaan mereka, dan di sisi ketahanan pangan menjadi sangat kurang. Lahan pertanian yang ada di desa Beji yang berada di dekat area perkotaan juga menjadi incaran para pemborong perumahan untuk membangun beberapa perumahan. Jadi diperlukannya suatu peraturan yang mengatur dan mengontrol perubahan penggunaan lahan

pertanian, dimana harus ada perijinan dahulu pada pihak terkait. Diperlukan adanya kerja sama antara pihak desa Beji dengan Pemerintah Daerah Tulungagung karena mengingat bahwa kebutuhan lahan pertanian sama pentingnya dengan kebutuhan lahan perumahan. Pemerintah sebagai pihak yang dapat memutuskan, maka juga dapat memberikan usulan ketersediaan tanah guna lahan perumahan untuk kawasan pemukiman. Selain itu, jika terdapat peralihan fungsi lahan, maka pemerintah desa Beji harus lebih terbuka dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan tata letak lahan pertanian yang dapat dialihfungsikan ke dalam lahan non-pertanian.

DAMPAK PPKM DARURAT TERHADAP HARGA PRODUK PERTANIAN

Oleh: Reza Nailatul Rohmatika

Indonesia merupakan negara agraris yang terletak dari sabang sampai merauke. Banyak berbagai wilayah di Indonesia yang memiliki potensi besar di setiap masing-masing daerahnya, sehingga mampu untuk mengembangkan Indonesia ini dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satunya yaitu pertanian, yang mana pertanian ini merupakan tempat pembangunan di Indonesia yang memiliki konsekuensi yang lebih terikat antara peran dengan kewajiban pemerintah dalam mengembangkan pertanian di wilayah Indonesia.

Kondisi Indonesia sekarang ini amat sangat berbeda dengan tahun-tahun yang lalu. Yang mana pandemi Covid-19 ada sejak bulan Maret 2020 ini sangat mengganggu sektor-sektor kehidupan masyarakat, salah satunya yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian ini mempunyai kaitan yang sangat erat sekali dengan ketahanan pangan nasional. Jika di lihat dengan cermat, ketahanan pangan ini secara umum bisa dikatakan sedang terganggu. Dalam masa pandemi seperti ini pemerintah pusat telah menetapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) se Jawa Bali, yang mana kebijakan ini diambil pemerintah untuk membatasi kegiatan masyarakat terutama untuk mengurangi kerumunan. Akan tetapi pembatasan kegiatan masyarakat ini sebaiknya tidak disamaratakan untuk semua aktivitas perekonomian. Urgensi

kemiskinan yang intensitasnya tinggi berada di daerah pedesaan, karena sumber penghasilan petani itu di dapat dari hasil pada saat musim panen. Akan tetapi adanya wabah Covid-19 ini yang mana pemerintah menetapkan PPKM, petani justru merasa sangat merugi. Harga komoditas pertanian yang sangat rendah kurang baik karena akan merugikan para petani, akan tetapi kenaikan harga yang di akibatkan meningkatnya harga juga memberatkan masyarakat terutama masyarakat miskin. Bisa dikatakan kenaikan harga produk pertanian merupakan salah satu bagian yang paling terpenting bagi petani. Oleh karena itu, perlu dicari adanya keseimbangan harga pertanian sehingga tidak terlalu tinggi yang memberatkan konsumen dan tidak terlalu rendah yang merugikan petani. Bahkan ada yang meramal akan adanya kekeringan yang lebih parah dibandingkan dengan biasanya. Ini menandakan akan adanya resiko ambuknya sektor pertanian yang di akibatkan dari pandemi Covid-19. Dan sektor pertanianlah yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam penanganan krisis.

Dalam masa PPKM seperti sekarang ini, pemerintah mengharapkan petani selaku kunci dari pangan Indonesia agar tetap menjaga kesehatan dan bekerja dengan semaksimal mungkin. Akan tetapi petani mengharapkan pemerintah melihat orang-orang kalangan bawah seperti petani, agar mengambil langkah dalam mencegah terjadinya krisis pangan dan juga pemerintah harus menjaga kestabilan harga produk pertanian dimasa pandemi seperti sekarang ini. Para petani selalu beranggapan bahwa pemerintah saat ini sibuk dengan

wabah Covid-19 dan sibuk dengan uang hasil korupsi. Pemerintah lupa kalau para petanilah yang selalu menghidupi rakyat negeri ini, dan petani juga yang menyejahterakan kehidupan rakyat sampai detik ini. Itulah puncak kepuasan dari sebuah perjalanan hidup petani, walaupun kini para petani masih berlutut dengan berbagai kendala mulai dari harga pupuk yang semakin mahal, rendahnya harga hasil panen, dan minimnya peran pemerintah terhadap masalah rendahnya harga hasil panen.

Berdasarkan yang saya lihat di Desa Wonosari Kabupaten Lumajang, masalah yang sangat mengganggu kehidupan para petani di Indonesia ini yaitu sulitnya mereka mengontrol harga dari hasil dari pertaniannya, kelangkaan pupuk saat tanam dan mahalnya harga obat-obat pembasmi hama yang menyerang tanaman mereka. Masyarakat Indonesia ini merupakan kultur tani, sehingga sekuat apapun tenaga pemerintah yang diberikan oleh para penyelenggara negara untuk menyejahterakan rakyatnya tidak akan pernah berhasil jika pemerintah tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan para petani. Pemerintah seharusnya mengawasi secara ketat dan jika perlu mengkaji bahan-bahan obat pembasmi hama yang digunakan oleh petani harus benar-benar aman buat lingkungan. Karena saya sering mendengar perkataan para petani di desa wonosari ini bahwamereka tidak akan pernah membasmi hama yang menyerang tanaman mereka jika tidak menggunakan obat-obat yang mahal. Para petani berfikir kalau semakin mahal harga obat-obat maka akan semakin baik kualitas obat-

obatannya. Sedangkan para petani mempunyai masalah terkait harga obat-obat yang tidak terjangkau dibandingkan dengan harga hasil panennya.

Dampak Covid-19 sangat tidak bisa dianggap remeh, karena semua orang sama-sama merasakan dampak dari adanya Covid-19 termasuk dengan petani, salah satu dampak dari adanya Covid-19 ini yaitu terganggunya produksi petani di seluruh daerah salah satunya di daerah Lumajang. Dampak yang sangat terasa bagi petani yaitu ketika harga pasar dan pertanian sangat turun drastis. Penurunan pemesanan hasil panen dari pasar yang sangat drastis ini disebabkan karena mulai sepi nya pasar dan pelanggan. Ketika melihat meningkatnya penyebaran Covid-19 ini, membuat tingkat kepedulian semakin meningkat, adanya himbuan untuk “jarak sosial” mengurangi perjalanan, mengurangi keramaian, penutupan serta praktik perlindungan lainnya untuk memperlambat penyebaran Covid-19, membuat kesulitan konsumen sehingga akan mempengaruhi stabilitas supply, barang dan jasa. Indeks bayar semakin meningkat karena dampak dari adanya wabah Covid-19 yang menurunkan pasokan barang-barang konsumsi dan input produksi, karena ada banyaknya pembatasan wilayah yang mengganggu distribusi. Selama PPKM ini harga produk pertanian semakin menurun karena kelebihan pasokan dan menurunnya permintaan akibat gangguan distribusi yang dipicu oleh pembatasan mobilisasi pelaku ekonomi dan barang konsumsi di berbagai wilayah. Selain itu juga, rendahnya daya beli

mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berkurang penghasilannya selama PPKM.

Covid-19 ini berdampak pada fluktuasi harga-harga produk pertanian, usaha tani dan barang konsumsi. Harga pertanian pada masa adanya wabah Covid-19 mengalami fluktuasi setiap harinya. Hal ini bisa dilihat dari harga produsen dan harga konsumen dari beberapa komoditas pertanian yang sering dikonsumsi bagi masyarakat tiap harinya. Adanya fluktuasi harga jual menyebabkan margin antara harga produsen dan harga konsumen menjadi tidak tetap. Harga jual cabai dalam masa PPKM rata-rata Rp3.000/kg padahal harga normal cabai awalnya bisa mencapai Rp30.000/kg. Dengan harga yang sangat turun drastis ini, petani jelas mengalami kesulitan. Petani menuturkan tersendatnya penjualan cabai yang dapat mengakibatkan rendahnya permintaan dari konsumen dan kendala saat akan diproses distribusi akhirnya membuat harga cabai hancur. Wabah Covid-19 ini belum berakhir dan tidak tau akan sampai kapan berakhirnya, sementara kebutuhan akan pangan yang diperoleh dari hasil pertanian tetap. Beberapa harapan para petani ditengah wabah Covid-19 ini tetap dapat melaksanakan aktivitas bertani seperti biasanya dan para petani juga berharap pemerintah bisa menstabilkan harga jual produk pertanian.

GABAH TAK LAKU, PETANI RAGU

Oleh: Indah Chantika Dewi

Harga komoditas pertanian merupakan suatu hal yang sangat penting untuk para petani. Karena mereka hidup dari bidang tersebut, meskipun terkadang memiliki pekerjaan sampingan yang dapat mereka jadikan untuk tambahan pendapatan. Menurut KBBI, komoditas artinya adalah produk dagangan utama atau benda niaga. Biasanya komoditas berbentuk produk mentah yang dapat digolongkan berdasarkan mutu, sesuai standar perdagangan internasional. Contohnya seperti gabah/ beras, gandum, karet, jagung, dan lain sebagainya. Salah satu komoditas yang paling penting dan sangat dibutuhkan oleh semua orang khususnya Indonesia adalah beras. Beras ini diperoleh dari gabah yang telah digiling.

Harga gabah ini sangat penting bagi para petani, karena mereka biasanya menjual hasil panennya dalam bentuk gabah. Seperti komoditas lainnya, harga gabah ini tidak selalu stabil di pasaran, kadang-kadang naik dan kadang kadang juga turun. Saat ini harga gabah di daerah saya sedang mengalami penurunan, bahkan bisa dibilang tidak laku dijual karena para pengepul tidak mau membeli gabah masyarakat. Saya tinggal di Desa Bangunjaya, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung. Menurut beberapa sumber, menurunnya harga gabah ini disebabkan oleh beberapa sebab, yaitu:

1. Stok melimpah karena panen raya
2. Kualitas gabah yang naik turun
3. Bulog belum menyerap gabah dari petani
4. Selain itu juga terdapat informasi bahwa Bulog sendiri tahun ini tidak berencana membeli gabah kering panen (GKP), dan hanya membeli gabah kering giling (GKG).

Ternyata setelah mencari informasi dari berbagai sumber, yang mengalami hal ini tidak hanya di daerah saya saja yang terletak di Jawa Timur. Tetapi hal ini juga terjadi di provinsi-provinsi lainnya yaitu Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Yogyakarta.

Jika dihubungkan dengan adanya pandemi, Menurut saya pandemi Covid-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap harga gabah, mungkin hanya terkendala pengirimannya saja jika keluar kota dan sedang diadakan PPKM seperti saat tulisan ini dibuat. Selain itu juga karena disetiap daerah memiliki gudang bulog sendiri-sendiri. Lalu juga dikarenakan gabah merupakan bahan pokok yang akan tetap dibutuhkan oleh masyarakat meskipun terdapat pandemi seperti saat ini. Pernyataan ini juga didukung dengan sebuah penelitian yang menyatakan terdapat beberapa sektor yang tidak terpengaruh pandemi, salah satunya adalah sektor pangan.

Saya tinggal di daerah yang masih memiliki banyak sawah, dan tentunya banyak orang disekitar saya yang bekerja sebagai petani. Di daerah saya, hasil dari bertani

tersebut (padi) adalah untuk digunakan mencukupi kebutuhan pangan mereka. Jika dirasa hasil panen mereka cukup untuk kebutuhan pangan mereka selama beberapa bulan sampai mereka panen kembali, sisa dari kecukupan tersebut akan dijual kepada pengepul di daerah mereka. Namun terkadang jika mereka memiliki kebutuhan mendesak, mereka terkadang juga menjual gabah tersebut sewaktu-waktu.

Tapi saat ini, para petani mengeluh karena gabah yang mereka miliki tidak laku untuk dijual. Di daerah saya, hal ini terjadi beberapa bulan terakhir. Para pengepul tidak mau membeli gabah yang dimiliki oleh para petani, dan para petanipun bingung mengapa hal ini bisa terjadi. Padahal, sebelumnya tidak pernah terjadi hal semacam ini, biasanya hanya harganya yang sedikit turun. Para pengepul pun banyak yang tidak menjawab dengan jelas mengapa hal ini terjadi. Selain itu mereka pun juga tidak tahu sampai kapan hal ini akan terjadi.

Hal ini menyebabkan para petani ragu untuk menanam padi kembali. Selain harga gabah yang tidak laku, persediaan gabah mereka masih cukup banyak untuk beberapa bulan ke depan disebabkan karena di daerah saya baru dua kali berturut-turut panen raya dan sebagian besar masyarakatnya melakukan aktivitas pertanian. Lalu untuk gabah yang terlalu lama disimpan juga akan menurunkan kualitas gabah tersebut.

Meskipun telah banyak beredar berita bahwa harga gabah naik di beberapa daerah dan data yang dipublikasikan

oleh BPS juga menyatakan bahwa harga gabah naik, hal ini tidak terjadi di daerah saya. Yang mana masih tidak ada pengepul yang mau membeli gabah yang masyarakat miliki. Ternyata setelah mencari tahu dari beberapa berita yang ada di internet, penyerapan bulog Tulungagung pada bulan Mei masih terhitung rendah. Yaitu 26% atau sekitar 3.900 ton setara beras, padahal target bulog tulungagung untuk menyerap gabah milik petani adalah sebesar 15.000 ton setara beras.

Sudah hampir 3 bulan dari bulan Mei, tapi sampai saat ini (pertengahan bulan Agustus) masih saja gabah belum laku untuk dijual. Hal ini seharusnya cepat ditindak lanjuti oleh pihak berwenang yaitu pihak bulog. Yaitu cepat di cari penyebabnya dan bagaimana penanganan yang akan dilakukan. Selain itu perwakilan masyarakat yang merasakan kesulitan ini dapat menyampaikan permasalahan tersebut ke pihak bulog atau pihak lain yang berwenang. Agar kita dapat saling membantu terhadap kelancaran informasi yang dibutuhkan kedua belah pihak.

Menurut saya ada beberapa solusi dari saya yang dapat digunakan untuk mengentaskan permasalahan ini yang dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini pandangan saya:

Dari sisi petani. Para petani dapat selalu berusaha menghasilkan kualitas padi atau gabah terbaik yang mereka bisa. Karena salah satu hal yang memengaruhi harga gabah atau beras adalah kualitasnya. Semakin rendah kualitasnya

maka akan rendah pula harganya, dan para pembeli pun juga akan enggan membeli jika kualitasnya tidak baik. Tetapi hal ini juga sering terkendala musim yang tidak menentu, selain itu juga sering terserang hama. Sehingga terkadang kualitas hasil panen para petani kurang baik.

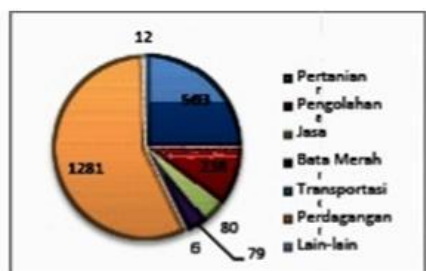
Dari sisi pembeli hasil panen yaitu para pengepul dan pihak bulog. Diharapkan pada pihak bulog per daerah lebih memperhatikan dan memaksimalkan penyerapan kuota yang telah ditetapkan. Sehingga simpanan gabah atau beras dari para pengepul di desa-desa dapat segera terserap oleh bulog. Sehingga para pengepulpun dapat membeli kembali gabah-gabah yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.

Dari sisi pemerintah. Untuk pemerintah dapat mendukung para petani untuk tetap menghasilkan kualitas padi yang baik. Contohnya dengan cara memberikan penyuluhan, bantuan atau subsidi alat dan barang yang dibutuhkan dalam pertanian. Seperti bibit unggul, pupuk tanaman, traktor, dll. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam menunjang kualitas hasil panen oleh para petani. Selain itu penetapan harga untuk gabah atau beras juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan sungguh-sungguh.

IHWAL EKOLOGI: KAUM AGRARIS DI TENGAH KEPUNGAN BISNIS ROSOKAN

Oleh: Ahmad Fahrur Rozi

Basis Agraria sektor Pertanian dalam hal ini; bertindak sebagai Lumbung Pangan semua lapisan sosial masyarakat Indonesia. Disamping urgensinya, Pertanian; tanaman Padi, merupakan bentuk penjagaan kondisi perihal Ekologis dari bumi. Desa Kejagan, Kec. Trowulan, Mojokerto adalah salah satu wilayahh tempat Pengepulan Sampah; rosokan terbesar di Kabupaten Mojokerto. Sebagian besar masyarakat menganggap sampah merupakan suatu hal yang mengganggu, namun di pihak lain, sampah dapat juga menjadi salah satu sumberdaya penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat. Di desa Kejagan terdapat suatu fenomena yang cukup unik, di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pengepul sampah.



Dari data Diagram di atas, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa profesi pengolahan barang bekas atau rosokan masih menjadi mayoritas sampai dewasa ini. Selain dunia ke-rosokan-nya. Ds. Kejagan masyarakatnya minoritas juga

bermata pencaharian sebagai Petani, dengan komoditi; Padi, Tebu dan Jagung. Konflikstias yang masuk akal terjadi kemudian, di Ds. Kejagan sejauh kedua tipologi profesi di atas. Yakni terjadinya ketimpangan, kerugian Ekologis pada kerusakan lahan garap para Petani. Aliran sungai tercemar; warna air dapat berubah hanya dalam hitungan menit, tergantung limbah rosokan apa yang tengah diperkecil ukurannya "persis telaga warna". Fenomena semacam ini lumrah dan berlangsung dari zaman dulu. Padahal, apabila ditelaah ulang, sungai yang tercemar oleh limbah rosokan dibuang di sungai utama Ds. Kejagan.

Berangkat dari sini, konsekuensi logis dan nyata bagi masyarakat desa secara spesifik para aktivis Tani. Semakin ke sini; mengalami penurunan kualitas kesuburan tanah.

(Hasil wawancara)

Pertanyaan:

1. Apa alasan utama keluargamu masih bertahan di bidang Agraris "Pertanian", sampai saat ini. Padahal mayoritas masyarakat memilih di bidang Rosokan?
2. Adakah permasalahan, tantangan ketika proses pengarapan sawah. Misal kelangkaan pupuk, hama, kualitas air yang tidak baik dst.
3. Adakah kekhawatiran, ketakutan tersendiri akan semakin menipisnya SDM; tidak ada generasi penerus di bidang Pertanian?

4. Bagaimana pendapat / opinimu terkait solusi atau sosialisasi, bahwa; Agraria, Pertanian itu penting meski diapit Bisnis Rosokan?

Jawaban:

1. M. Khoirul Imam Mahdi, salah satu generasi penerus Petani muda keluarga Supeno. (Di Ds. Kejagan para Tuan Rosokan sekaligus bertindak sebagai Tuan tanah, punya lahan persawahan yang bahkan cenderung luas, daripada orang yang berkecimpung di sektor Agraris saja. Kata lain dari pertanian adalah aset tanah, investasi jangka panjang, karena harga tanah setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Untuk alasan mengapa masih bertahan ? Oleh karena, tanaman Padi dalam hal ini; hasil padi bisa menjadi jaminan pasti; untuk 1 tahun ke depan dengan takaran 14 karung gabah. "Ketimbang jual tanah dan beralih ke Rosokan, tanpa tahu resiko, bangkrut adalah hal yang niscaya".
2. Untuk masalah dalam Penanaman Padi sampai Panen, relatif sama dengan yang di tempat-tempat. Lain, hanya saja kualitas air di persawahan Ds. Kejagan sudah tercampur, tercemar oleh limbah penggilingan rosokan, misal; Odol, Oli, Pewarna Kimia dst. Terkait pupuk relatif aman, bahkan mendapat subsidi pupuk dari pemerintah daerah. Problem yang biasa saya temui, sampai dewasa ini masih berkulat di distrik; hama Wereng, Tikus, Rumput Liar, Musim Kemarau

- serta Angin yang terlalu kencang, sampai-sampai merobohkan tanaman Padi.
3. Tidak, belum menemukan kekhawatiran mengenai kelangkaan SDM; Pemuda Ds. Kejagan pada profesi Petani. Karena, saya berangkat sebagai Mahasiswa Manajemen Bisnis, "jika tahu ilmunya, dengan kecanggihan teknologi yang semakin massif pergerakannya, bisnis Pertanian amat menguntungkan". Dengan catatan, melek teknologi dan melek penghasilan seperti Pemuda di negara maju, misal; USA, China dst.
 4. Untuk saat ini, tidak/ belum ada pikiran ihwal sosialisasi urgensi Agraria. Karena, pada dasarnya orang di Desa Kejagan yang sukses dalam bidang rosokan, juga sukses di sektor lahan/ Tuan tanah. Dan menurut saya "Rosokan dan Agraria merupakan hal yang tidak bertentangan". Kemudian mayoritas para Petani beserta regenerasinya notabene diturunkan, warisan moyang keluarga. Jadi, tanah di Desa Kejagan bisa digolongkan sebagai aset terakhir, apabila situasi ekonomi tiba-tiba anjlok.

Berikut ini merupakan potret penampakan sampah di Desa Kejagan, yang diambil pada 08 Agustus 2021:



Latar belakang dari faktor sosial serta faktor ekonomi memang mempunyai peran dominan dalam mempengaruhi masyarakat memilih bekerja sebagai pengepul sampah. Dan faktor ekonomi yaitu pendapatan merupakan faktor utama. Namun demikian, faktor amanat dari keluarga nampaknya turut mendominasi dalam hal ini. Dari data hasil wawancara di atas, setidaknya bisa dijadikan pijakan awal proses analisis terkait fenomena massifnya profesi Pengepul Sampah di Desa Kejagan dan pengaruhnya di distrik agraria. Foto di atas merupakan salah satu bukti dalam bentuk gambar, bahwa kondisi di lapangan memproyeksikan; sampah telah mengancam keberlangsungan tanah persawahan Desa Kejagan.

Hasil wawancara dari salah satu informan, pelaku/petani di Desa Kejagan mengatakan; "aliran sungai telah tercemar oleh bekas Odol, Pewarna Kimia, Oli. Namun, masih bisa untuk ditanami Padi". Sebagai penyandang gelar kaum agraris, justru terlihat optimisme tinggi pada sektor tanah, persawahan Desa Kejagan. Dengan catatan setidaknya tahu; bagaimana caranya memanfaatkan peluang dan juga

kecanggihan teknologi penggarap, perawat, pemanen hasil penanaman. Tanah adalah investasi jangka panjang serta rosakan/ sampah merupakan profesi yang turut menunjang kegiatan agaris Desa Kejagan. Namun, tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang kualitas air, tanah Desa Kejagan terus mengalami kemrosotan, tanag semakin alergi dengan tanaman "tidak bisa dijadikan media tanam".

Untuk itu sedini mungkin proses kampanye pentingnya menjaga kondisi ekologis perlu dilakukan. Mengingat, proses pembuangan limbah sampah dalam bentuk cair ke aliran sungai masih sukar untuk diberhentikan. Artinya di Desa Kejagan harus mempunyai solusi, setidaknya mengalokasikan limbah menjadi satu hal yang tidak mengancam kesuburan tanah. Jika memang kaum agraris masih berkeinginan melihat anak-cucunya memanen padi di sawah kepunyaan sendiri.

PANDEMI BAGI SEORANG PETANI DI DESA PURWOREJO

Oleh: Binti Risalatul Mu'awanah

Virus Covid-19 mulai gencar menjadi topik pembicaraan negara-negara di dunia bahkan sampai pelosok desa. Virus ini tidak menyerang orang kaya saja namun semua golongan bisa terpapar virus covid-19. Petani beranggapan virus Covid-19 merupakan makhluk hidup karena dapat berkembangbiak. Mula-mula virus ini terjadi pertama kali di Wuhan, China. Tidak menuntut kemungkinan akibat adanya transaksi jual beli ataupun transportasi antar negara virus ini sampai pada Indonesia. Yang awalnya hanya menimpa 2 orang saja lambat laun sampai sekarang ada puluhan bahkan jutaan orang terpapar virus ini. Virus yang pada awal-awalnya hanya marak di kota-kota besar saat ini virus ini menjadi hal yang sangat lumrah di pedesaan. Adanya situasi pandemi ini pemerintah telah beusaha untuk meminimalisir dengan menerapkan berbagai kebijakan untuk menangani virus Covid-19 seperti *stay at home, social and psychical distancing, work form home*, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberian vaksin kepada semua orangmulai pertama kali dilakukan vaksin kepada jajaran kesehatan, sampai saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia diberikan vaksin dengan 2 dosis. Dan bahkan ada kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan kategori level untuk tiap daerah yang pastinya membuat perbedaan kebijakan dengan harapan dapat memutus rantai tali penyebaran virus covid-19.

Dampak dari adanya pandemi ini terjadi pada berbagai sektor. Dampak yang paling terasa adalah dari sektor kesehatan dan sektor ekonomi. Kedua sektor tersebut yang merasakan dampak paling besar dari pada yang lain. Dari berbagai kebijakan pemerintah untuk memutus virus covid-19 tentunya ada beberapa yang menimbulkan dampak negatif, khususnya dalam bidang ekonomi.

Dari berbagai kebijakan pemerintah mulai *work from home* hingga PPKM level 4 yang terjadi di Tulungagung, merupakan anjuran yang telah disampaikan oleh presiden kita yaitu Bapak Jokowi. Hal itu dirasa berbalik dengan kegiatan petani, petani tetap saja melakukan aktivitasnya seperti biasa di sawah namun mereka tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker. Banyak yang bilang mereka kebal dengan virus covid-19 karena lingkup kerjanya di sawah yang identik dengan panas. Mereka beranggapan virus akan mati jika terkena panas. Namun bukan berarti petani tidak merasakan dampak pandemi adanya virus covid-19. Dari segi pemasaran petani juga merasakan dampak adanya pandemi ini yang biasanya hasil panen langsung dibawa oleh pengepul namun hal ini tidak karena adanya PPKM yang mana di setiap perbatasan kota dilakukan pembatasan untuk setiap pelaku perjalanan, petani pun harus menyimpan terlebih dahulu hasil panen untuk menunggu harga yang standar selanjutnya bisa untuk dijual dengan kalkulasi tidak rugi banyak. Selain dari segi harga petani juga merasakan dampak dari segi faktor produksinya, harga pupuk yang

melambung tinggi dan bahkan langka hal ini pun juga memberikan efek pada hasil pertanian.

Strategi yang dilakukan petani untuk menghadapi pandemi covid-19 ini adalah dilakukannya pengefisiensi biaya produksi usaha tani. Efisiensi produksi ini dilakukan dengan melibatkan keluarga dalam menggarap lahannya, usaha petani ini dilakukan dengan harapandapat meminimalisir upah kerja dan juga nantinya dapat mengurangi biaya produksi. Selain itu untuk bertahan hidup dalam situasi pandemi seperti ini, petani mencari sumber pendapatan lain yang semata-mata tidak hanya bergantung pada hasil pertanian untuk membiayai proses produksinya agar nantinya proses produksi tetap berjalan dengan baik. Mereka biasanya bekerja sampingan sebagai buruh, dan lain sebagainya. Kemudian, sebenarnya hal yang sangat membantu petani dalam menghadapi pandemi ini adalah bantuan dari pemerintah. Masalah permodalan bagi petani pada masa pandemi wabah covid-19 ini merupakan masalah yang berat. Dilansir dari berita harian Tulungagung Anggaran Dana Desa (DD) tahun 2021 untuk 257 desa di Tulungagung mencapai 237,6 Miliar Rupiah, anggaran ini naik sekitar 2,7 miliar dari tahun sebelumnya. Anggaran Dana Desa ini akan difokuskan untuk SDGs dan pemulihan dampak pandemi covid-19. Dengan adanya bantuan anggaran Dana Desa ini diharapkan pemerintahan desa Purworejo dapat memprioritaskan bidang pertanian sehingga membantu para petani yang terdampak dalam hal permodalan.

Petani di Desa Purworejo dalam situasi pandemi seperti ini mereka sangat tanggap dalam mengatasinya meskipun ada beberapa yang mengeluhkan tetapi mereka tetap mengolah lahan pertanian dan berusaha untuk memanfaatkan lahan supaya tidak kosong dan kegiatan pertanian pun tetap berjalan. Dengan tanggapnya para petani dalam menghadapi situasi seperti ini kemungkinan dapat memperkuat pengembangan perekonomian masyarakat di Desa Purworejo melalui potensi pertaniannya. Harapan petani semoga wabah ini cepat berakhir dan keadaan perekonomian kembali stabil.

Petani beranggapan bahwasanya pandemi covid-19 ini diterima sebagai musibah atau mereka menyebutnya dengan musim *paceklik*. Karena pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan tapi juga menyerang berbagai hal. Yang paling berdampak pada mereka adalah dalam segi ekonomi mereka sangat merasakan dampaknya. Harga jual panen menurun pendapatan mereka pun ikut menurun, namun tidak dengan pengeluaran mereka. Pengeluaran mereka tetap saja mengalir seperti sebelum adanya pandemi. Berhubung mayoritas penduduk Desa Purworejo beragama Islam mereka menganggap pandemi ini sebagai ujian dari Allah supaya nantinya mereka lebih dekat dengan Allah. Mereka tetap melaksanakan kegiatan sehari-hari bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup. Meskipun ada sebagian yang merasa ketakutan dengan adanya virus covid-19, umumnya petani yang berusia lansia mereka takut dengan virus ini. Mereka takut karena pengaruh melihat berita televisi banyak orang

meninggal karena virus covid-19. Petani yang berusia lansia yang biasanya tiap pagi pergi ke sawah untuk situasi seperti ini mereka lebih banyak diam di rumah.

Hikmah yang bisa dipetik dari adanya wabah ini yaitu menjadikan manusia semakin sadar dan mengakui jika sebenarnya manusia tidak ada apa-apanya dihadapan Allah. Mau seintar apa pun bisa dibilang profesor atau entah yang lain, sekaya apapun, sesehat apapun, ternyata ketika didatangkan ujian berupa wabah virus menjadi lemah dan tak berdaya. Contoh kecilnya seorang doktor yang konotasinya mereka tau cara mencegah lebih awal dari terpaparnya virus covid-19, namun tidak demikian banyak juga kasus tenaga medis yang meninggal akibat virus covid-19. Manusia bisa saja berencana namun selebihnya Tuhan yang menentukan. Pandemi ini mungkin sudah menjadi takdir dari Allah, dan kita sebagai manusia tidak ada yang tahutetapi kita sebagai hamba tidak boleh semata-mata terus menyalahkan Allah atas situasi seperti ini. Sebagai hamba kita sebaiknya menerimanya dengan ikhlas dan ber-ikhtiyar supaya pandemi lekas berakhir.

PERAN KELOMPOK TANI DI KABUPATEN TRENGGALEK

Oleh: Silvi Risvatul Ifadah

Di Indonesia sendiri pertanian berkembang sesuai dengan pengetahuan dari masyarakat. Pengertian pertanian secara umum merupakan proses memanfaatkan atau mengelola sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia supaya menghasilkan output berupa bahan pangan, bahan baku industry, dan sumber energi serta dapat mengelola lingkungan hidup. Di Negara kita pertanian masih menjadi penggerak perekonomian, karena perekonomian di Indonesia dari segi produksi masih mempunyai pengaruh yang besar.

Perkembangan pertanian merupakan salah satu inovasi yang belum lama terjadi dengan sejarah manusia, karena manusia awal mulanya merupakan pengumpul makanan. Perkembangan pertanian semakin lama mengalami kemajuan sehingga memberikan keuntungan yang cukup dan menjadikan skil baru dan tersendiri seperti pada pengolahan lahan dan pengolahan pangan. Keuntungan yang didapat dari pertanian pun tidak hanya keuntungan dibidang bahan pangan namun juga keuntungan materi.

Pertanian di Indonesia sebelum kedatangan penjajah yaitu adanya system pengairan yang sistemnya masih turun temurun dari petani di Jawa. Beberapa system pertanian di Indonesia juga tidak jauh berbeda antara system yang satu dengan system yang lain, adapun sistemnya yaitu system

tegal pekarangan, system ladang, system perkebunan, dan system sawah.

Di tengah dahsyatnya revolusi industry saat ini, pertanian di Indonesia saat ini sangat tertinggal jauh dari bidang industry yang lain. Dikarenakan masih rendahnya pengetahuan tentang teknologi para petani di Indonesia, apalagi petani yang berada di pedesaan karena sebagian masyarakat di pedesaan mengelola lahan hanya sebagai sampingan. Salah satu modernisasi saat ini yaitu dengan menggandeng anak muda atau para mahasiswa pertanian untuk mengembangkan edukasi tentang pertanian.

Salah satu modernisasi saat ini yaitu melalui organisasi kelompok tani, kelompok tani (poktan) merupakan kumpulan dari para petani, yang terdiri dari pria dan wanita dewasa, tua maupun muda, yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Kelompok tani merupakan organisasi yang bisa dikatakan berfungsi dan berjalan secara nyata, disamping fungsinya sebagai sarana penyuluhan, dan penggerak kegiatan para anggota taninya, beberapa kelompok tani juga memiliki kegiatan lain yaitu, usaha simpan pinjam, dan gotong royong.

Adapun fungsi yang lain dari kelompok tani secara umum yaitu sebagai kelas belajar yang menjadikan kelompok sebagai wadah atau tempat belajar sesama anggota untuk meningkatkan pengetahuan, dan berkembang dalam peningkatan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang

sejahtera. Fungsi lain yaitu sebagai unit produksi yang diharapkan kelompok tani dapat meningkatkan skala ekonomi dengan cara menjaga kualitas dan kuantitas yang berkelanjutan.

Menurut peraturan menteri pertanian nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (social, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Pada umumnya kelompok tani dibentuk berdasarkan kesamaan tujuan, kesamaan kondisi, dan kesamaan kepentingan dalam suatu lingkungan.

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih untuk memudahkan pengarahannya kepada para petani, pelaksanaan tugas dari pemerintah yang menyalurkan sarana produksi kepada para petani sehingga menjadi lebih terkoordinasi dan teratur. Karena hampir semua program-program bantuan dari pemerintah untuk petani disalurkan melalui kelompok tani.

Adanya kelompok tani memiliki tujuan seperti memperkuat kerjasama antar petani di dalam lingkungan kelompok tani maupun dari pihak luar kelompok, dengan kerjasama diharapkan dapat lebih mumpuni dan mampu dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam pertanian. Kelompok tani juga bisa dikatakan sebagai wadah untuk para petani belajar untuk meningkatkan keterampilan maupun skill yang baru.

Di Trenggalek kelompok tani dimanfaatkan pemerintah untuk sarana penyaluran pupuk berjenis NPK dari Kementerian Pertanian secara gratis atau tidak dipungut biaya untuk para petani yang menjadi anggota kelompok. Selain itu di beberapa kelompok tani yang lain juga diadakan sosialisasi penyaluran pupuk dan rencana pembuatan parit dari dinas pertanian yang diselenggarakan untuk kelompok tani Ngudi Tani Mulyo di kecamatan Karang.

Di Trenggalek sendiri ada beberapa kriteria bagi kelompok tani yang bisa berhak mendapatkan pupuk gratis seperti yang dikatakan oleh Kepala Dijas Pertanian dan Pangan Kabupaten Trenggalek yaitu kriterianya petani harus tergabung dalam kelompok tani (poktan) dan memiliki lahan PATB (Perluasan Area Tanam Baru) terutama untuk tanaman padi. Maka dari itu pentingnya bagi para petani untuk tergabung dalam organisasi kelompok tani (poktan).

Dinas pertanian dan pangan Kabupaten Trenggalek saat ini lebih memcau para petani untuk mengalihkan penggunaan pupuk kimia ke pupuk kompos. Pemanfaatan ini merupakan salah satu program dari bupati Trenggalek sendiri. Bahkan dari program ini sudah ada yang menerapkan di kelompok taninya dan memproduksi sendiri pupuk organik yang dipakai untuk kelompoknya. Salah satu kelompok tani yang sudah menerapkan dan memproduksi pupuk organik sendiri adalah Gabungan Kelompok Tani Sumber Rezeki yang berada di Desa Gamping, Kecamatan Suruh. Dinas pertanian kabupaten Trenggalek menggencarkan program pupuk organik supaya sewaktu – waktu terjadi kelangkaan

pupuk bersubsidi maka kelompok tani tidak merasa terbebani.

Di desaku sendiri yaitu Desa Sukorejo yang pada umumnya masyarakat menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan karena didesaku merupakan sentra industry genteng tanah liat, pada tahun kemarin walaupun juga terdampak adanya pandemic Covid-19 diberbagai aspek tetapi pada salah satu kelompok tani yaitu kelompok tani Sinar Harapan masih bisa menjaga ketahanan pangan dengan baik yang bisa menghasilkan 10,2 ton per hektar. Adapun hasil pertanian di desaku seperti padi, jagung, kedelai (hitam dan putih), dan kacang hijau walaupun tidak se variatif di wilayah lain tetapi sampai sekarang masih berjalan dengan baik.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan kegiatan yang mengelola sumber daya hayati yang dilakukan pada usia dewasa baik pria maupun wanita dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sumber pangan. Sedangkan kelompok tani sangat bermanfaat bagi perkembangan pertanian saat ini yang bisa mengembangkan pola pikir masyarakat khususnya dibidang pertanian. Dan alangkah baiknya supaya para petani di desa mau bergabung menjadi anggota kelompok tani, karena banyaknya benefit yang didapatkan menjadi anggota kelompok tani.

PERMASALAHAN PETANI DAN PEDAGANG KEBUTUHAN PERTANIAN DI KALA BANTUAN SUBSIDI PUPUK DI TIADAKAN SAMPAI DENGAN MASA PANDEMI

Oleh: Tria Rizky Purwanita

Negara kita Indonesia dikenal sebagai Negara agraris yang dimana sebagian besar wilayahnya mengandalkan sistem pertanian sebagai sumber kehidupan sehari-hari. Apalagi di Indonesia yang dikenal sebagai wilayah kepulauan, menjadi tidak heran bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan menggantungkan penghasilannya dari profesi tersebut.

Di dusun tempatku tinggal pun sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yang dimana rata-rata dari mereka mempunyai sawah ataupun ladang yang cukup luas termasuk bapak ku. Maka tak heran jika akupun lumayan sedikit mengerti mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani setiap masanya. Mulai dari permasalahan bibit, pengairan, hama, pupuk, sampai dalam permasalahan penjualan hasil panen. Semua itu sudah sangat sering terjadi di desaku, jadi sudah bukan suatu hal yang mengagetkan jika semua hal itu terjadi silih berganti.

Sekarang masih dalam keadaan pandemi kovid-19, dimana masa ini juga secara tidak langsung berpengaruh dengan keadaan para petani. Harus diketahui bahwa setiap

masa tanam, di desaku pasti ada bantuan subsidi pupuk yang rutin diberikan, dimana hal ini dinilai sangat membantu dalam kegiatan pertanian di desaku. Subsidi pupuk yang diberikan kepada para petani di desaku tidak lain adalah di ambil dari salah satu pedagang yang mempunyai took kebutuhan pertanian. Toko ini sangat lengkap dalam masalah kebutuhan pertanian, mulai dari obat untuk kesuburan tanah, kesuburan tumbuhan, vitamin, pupuk, alat pertanian, perlengkapan pertanian, dan lain-lain. Subsidi pupuk yang diberikan di desaku memanglah sengaja di ambikan dari took tersebut, karena selain itu adalah toko kebutuhan pertanian satu-satunya dan terlengkap di desaku, hal lain yang menjadi pertimbangan adalah karena juga ingin memakmurkan pedagang kebutuhan pertanian tersebut, jadi bisa sama-sama diuntungkan.

Aku bertanya ke bapak tentang sedikit masalah pertanian yang dialaminya. Beliau bercerita, bahwa sekarang subsidi pupuk telah di cabut atau di tiadakan untuk sementara, bahkan ternyata di tiadakannya subsidi pupuk ini sudah dilakukan sebelum pandemic kovid ini melanda. Bapak kurang mengetahui apa penyebabnya, dan yang pastinya hal ini pun sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan aktivitas pertanian di desaku. Beliau bercerita, bahkan sekarang pun (masa pandemic) pupuk di toko mengalami kenaikan harga yang dimana sangat menyulitkan para petani. Dimana adanya pupuk dalam proses pertanian ini adalah menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh, selain adanya serangan hama dan penyakit pada tumbuhan, kualitas

tanaman yang dihasilkan pun sangat sensitive bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, bahkan dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Di sisi lain, aku pun menyempatkan waktu untuk bertanya kepada salah satu petani lain yang juga pada saat itu sedang melakukan panen dengan tanaman padinya. Beliau menjelaskan, bahwa pada masa pandemic ini pun tergolong sulit dalam menjual hasil pertaniannya (padi/beras), hal ini diakibatkan terlalu rendahnya harga yang ditawarkan oleh pengepul yang dimana harga tersebut sangatlah tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan oleh petani. Sedangkan pengepul sendiri pun merasakan dampak tersendiri jika pendapatan yang didapatkan pun menurun karena adanya tingkat konsumsi masyarakat yang juga mengalami penurunan. Disamping itu pula banyaknya sumbangan BLT dan sejenisnya yang dimana rata-rata penduduk kurang mampu sering mendapatkan bantuan tersebut, hal ini berakibat pada penurunan penjualan bahan pokok.

Selain itu, aku pun mencari tahu permasalahan ini dengan sedikit bertanya dengan salah satu tetanggaku yang dimana beliau menjadi karyawan di toko perlengkapan pertanian yang telah aku jelaskan di atas. Aku bertanya tentang semua hal yang berkaitan dengan pupuk, dan lainnya. Beliau menjelaskan, bahwa memang sebelum kondisi pandemic kovid ini melanda pun, pemerintah telah meniadakan bantuan untuk para petani berupa subsidi pupuk yang biasanya rutin diberikan. Beliau pun menjelaskan bahwa adanya kebijakan ini berakibat pada menurunnya

jumlah penjualan pupuk yang ada di toko. Kebanyakan petani merasa sangat keberatan dan jarang untuk membeli pupuk di tempatnya, hal ini dikarenakan harga pupuk non subsidi sangatlah mahal dan terus mengalami kenaikan seiring dengan masa pandemic kovid ini. Bahkan penjualan pupuk pun terus mengalami penurunan yang cukup signifikan, mulai dari tahun sebelum kovid sampai hari ini.

Penuturan dari karyawan toko, pada kebutuhan pertanian yang lain tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, dan masalah utamanya adalah hanya dari adanya penurunan penjualan pada berbagai jenis pupuk yang ada. Bahkan beliau menuturkan bahwa pertama kali diberlakukannya protocol kesehatan pada masa awal pandemi, harga pupuk mengalami kenaikan yang sangat signifikan, selain itu juga pada pertengahan masa pandemic ada saat dimana terjadi kelangkaan pupuk yang dimana hal tersebut sangat merugikan baik bagi petani sendiri maupun pedagang kebutuhan pertanian.

Sungguh hal yang disayangkan, karena dimana mayoritas penduduk di Indonesia berprofesi sebagai petani dan menggantungkan kehidupannya yang bersumber dari profesinya sebagai petani namun terkadang di tinggalkan dan kurang diperdulikan oleh pemerintah setempat. Membeli pupuk harga di naik kan namun untuk membeli hasil dari petani sendiri harga malah di murahkan. Petani tidak menuntut untuk dapat menjual hasil pertaniannya dengan sangat mahal, namun petani hanyalah menginginkan kecukupan dalam keuntungan yang didapatkan, petani hanya

ingin tenaga dan kerja kerasnya dapat dihargai dengan baik. Banyak terjadi dan sering terjadi pendapatan yang dihasilkan oleh petani sama sekali tidak cukup bahkan untuk sekedar mengembalikannya pada sawah yang mereka punya. Banyak dari mereka yang penghasilannya dari menjual hasil pertanian tidak cukup untuk di gunakan dalam kembali membeli bibit, pupuk, membayar tenaga buruh, membeli obat hama, dan lain-lain.

Dulu pernah di gencarkan adanya bantuan alat pertanian berupa mesin-mesin canggih untuk proses menanam padi, menggiling padi, dan lain-lain. Namun kenyataannya mesin-mesin yang diberikan ternyata kurang efisien, bahkan hasil penanamannya pun tidak maksimal, sehingga para petani lbih memilih dan kembali menggunakan proses manual, yaitu dengan menggaji buruh tani seperti biasanya. Dan disisi lain, alat-alat canggih yang dijanjikan pun jumlahnya tidak sesuai dan seimbang dengan jumlah petani, sehingga sering terjadi petani menunggu antrian dalam jangka waktu yang sangat lama untuk menggunakan fasilitas tersebut. hal ini perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah agar keberlangsungan kehidupan petani dapat kembali makmur di tengah semakin terbatasnya lahan yang dimiliki dengan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang dimana mengubah lahan pertanian untuk kebutuhan kelompok tertentu dengan menjadikan sebagai bangunan dan perumahan.

Semoga pemerintah juga dapat kembali memperhatikan nasib para petaninya dan dapat

mensejahterakan nasib bangsanya sendiri, bukan hanya sekedar janji-janji manis ketika kampanye saja namun juga dengan realisasi dan pembuktian yang baik.

**PERTANIAN ORGANIK DI KELOMPOK TANI
MADYA, DESA BENDOSARI, KECAMATAN PUJON,
KABUPATEN MALANG**

Oleh: Kevin Fernando Romadhoni

Merujuk Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid- 19), bahwa Kuliah Kerja Mahasiswa dapat dilakukan dari rumah masing-masing. Model Kuliah Kerja Mahasiswa Dari Rumah (KKM-DR) mengharuskan mahasiswa melakukan pengabdian masyarakat dari rumah (tempat tinggal) mereka masing-masing dengan membuat layanan-layanan pengabdian masyarakat.

Pengabdian diberikan dalam bentuk peningkatan kesadaran serta kepedulian terhadap pandemi covid-19, relasi kesehatan dengan ibadah, pendidikan, dakwah keagamaan Islam, teknologi tepat guna dan kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan keilmuan masing-masing program studi, dengan berbasiskan hasil-hasil riset sebelumnya atau riset yang sedang berkembang/berlangsung. Selain itu, kegiatan lainnya diupayakan untuk menyelaraskan pengembangan potensi wilayah serta karakter wilayah masing-masing, terutama di mana tempat KKM-DR itu berlangsung.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah

Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor ini bertujuan untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Dengan kebijakan diatas, lokasi KKM-DR yang penulis pilih adalah Desa Bendosari Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Saat pelaksanaannya, penulis lebih menekankan kepada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pertanian yang telah lama berkembang di daerah tersebut. Desa ini terletak di wilayah dataran tinggi yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencarian sebagai petani walaupun sebagian juga banyak yang bekerja sebagai peternak sapi perah.

Indonesia merupakan negara agraris yang identik dengan pertanian. Potensi di bidang pertanian yang dimiliki Indonesia dapat dikembangkan dan dapat menjadi salah satu bidang yang sangat penting perannya dalam meningkatkan pendapatan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

(BPS), pada Bulan Februari 2013 dapat diketahui bahwa sebesar 39.959.073 penduduk Indonesia mengandalkan sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan utama. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,77% dari perhitungan sebelumnya pada Bulan Agustus 2012. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bidang pertanian memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan lapangan pekerjaan utama, salah satunya yaitu bidang pertanian yang merupakan sumber makanan utama masyarakat.

Selama ini, sebagian besar pertanian yang dikembangkan di Indonesia adalah pertanian modern yang dicirikan dengan sistem usahatani yang menggunakan bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu banyak pakar lingkungan menyadari bahwa penggunaan bahan kimia tersebut dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan produktivitas tanah akibat penggunaan pupuk kimia serta rusaknya keseimbangan ekosistem akibat penggunaan pestisida. Keadaan tersebut akhirnya mendorong individu dan kelompok organisasi menyuarkan gerakan untuk mempraktikkan usahatani alami yang ramah lingkungan dengan berbagai istilah seperti “organik” atau “alternatif” dan selanjutnya berkembang menjadi pertanian organik seperti saat ini.

Ada hal yang menarik dalam pemberdayaan petani di desa ini, yakni ada kelompok petani yang menerapkan pertanian organik. Yakni kelompok tani Madya yang ada

sejak tahun 2008 mencoba untuk menerapkan pertanian organik. Kelompok petani sering mendapatkan sertifikat dari beberapa lembaga penelitian diantaranya yaitu pada tahun 2010 dan 2013 penghargaan yang diberikan oleh Lembaga Sertifikasi Persada. Karena telah melaksanakan sistem manajemen organik sesuai dengan SNI 01-6792-2002 untuk budidaya tanaman padi serta telah menerapkan sistem produksi pangan organik sesuai SNI 6729-2010-Organic Food & Production System dan CAC/GL 32/1999 Codex Alimentarius Commission Guidelines for the production, processing, labelling and marketing of organically produced foods. Selain penghargaan berbentuk sertifikat yang telah diberikan oleh pemerintah, kelompok tani Madya juga telah mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah Kabupaten Malang berupa rumah kompos sebagai tempat pembuatan kompos, biogas, traktor, dan kompos.

Seorang penelitian yang bernama Sutanto (2002) mendefinisikan bahwa pertanian organik bertujuan untuk mengelola pertanian dan ekosistem sekaligus bersama-sama. Petani harus mampu mengelola pertaniannya dengan menggunakan segala sumber daya yang berasal dari lingkungan lingkungannya. Hal tersebut perlu diterapkan untuk meminimalkan ketergantungan petani pada pupuk dan pestisida kimia yang sebelumnya telah mereka gunakan. Penerapan pertanian organik hanya akan berhasil baik di wilayah atau tempat yang secara alami cukup bahan organik dan ketersediaan pupuk kimia terbatas atau bahkan tidak ada sama sekali (Susanto, 2002).

Berdasarkan hasil penggalan informasi di lapangan, ternyata ditemui banyak permasalahan yang menjadi penghalang sulitnya pertanian organik berkembang dengan cepat. Permasalahan itu diantaranya adalah petani konvensional masih takut untuk benar-benar menerapkan pertanian organik yang bebas dari penggunaan pestisida atau pupuk kimia sintetik, petani membutuhkan segala sesuatu untuk usahatannya yang cepat sehingga petani lebih suka dan terbiasa untuk membeli daripada memanfaatkan lingkungan sekitar, dan terdapat petani tidak puas dengan hasil panen yang sedikit pada saat pertama kali menerapkan pertanian organik.

Permasalahan yang terdapat di kelompok tani Madya tersebut menyebabkan petani kelompok tani Madya digolongkan sebagai petani yang menerapkan sistem usaha tani terpadu dengan menggunakan masukan teknologi rendah dengan sistem pertanian organik dan sumber daya lokal didaur-ulang secara efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat peluang untuk dikembangkannya pertanian organik murni pada kelompok tani Madya. Keadaan ini didukung dengan setiap anggota memiliki kekerabatan yang dekat dan kepercayaan yang tinggi dengan ketua kelompok dan anggota kelompok lainnya. Sehingga hal ini diduga dapat menjadi nilai positif bahwa pertanian organik dapat dikembangkan melalui pertemuan dan sosialisasi yang intensif dari kelompok selain penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, pendidikan formal dan pengalaman bertani yang tinggi pada petani konvensional diprediksikan

membantu petani untuk lebih memahami dan mau mengubah sistem pertanian yang selaras dengan alam.

Sesuai dari informasi tentang permasalahan petani yang masih takut untuk menerapkan pertanian organik secara utuh dikarenakan hasil yang terbilang sedikit. Sehingga perlunya perhatian lebih dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan cara membuat penelitian serta pelatihan bagaimana agar hasil pertanian organik bisa turut bersaing baik dalam jumlah produksi maupun harga di pasaran.

Banyak solusi yang bisa diterapkan dalam hal ini, salah satunya dengan cara memberikan bantuan-bantuan dari segi peralatan yang tergolong teknologi tinggi dan memberikan pelatihan kepada para petani agar dapat menyelaraskan sistem pertanian mereka dengan kondisi alam sekitar.

Penulis berharap, dengan adanya kelompok-kelompok petani Organik seperti ini dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah lingkungan yang sering dihadapi saat ini. Seperti rusaknya kualitas tanah dikarenakan meningkatnya zat asam, tercemarnya air yang menyebabkan mikroorganisme dan hewan hidup didalamnya banyak yang mati, serta munculnya gangguan kesehatan jika dimakan oleh manusia. Dari sinilah kita dapat mengetahui pentingnya sistem pertanian organik untuk kelangsungan hidup manusia yang berdampak positif bagi ekosistem yang ada.

PETANI BERTAHAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Nafi'atuz Zahrotul Ula

Wilayah pandanarum yang bertempat di daerah blitar selatan yang merupakan salah satu sumberdaya alam nya yang sangat subur, dan rata-rata orang orangnya bekerja sebagai petani. Sebelumnya berpetani adalah pekerjaan yangat mulia, bisa menghidupi keluarga dari jerih payah nya sendiri, serta bisa memperkerjakan orang-orang, apalagi sekarang banyak orang yang di PHK karea adanya Wabah Covid 19.pekerjaan seorang petani yaitu seperti mengelolah tanah dengan menanam sayur, padi, buah-buahan, bunga, dll.

Seorang petani bisa menggarap ladang atau sawah milik pribadi, atau bisa menyewa lahan atau tanah untuk dikelola. Hasil panennya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehri-hari, hasil panennya juga bisa di jual dan bisa menghasilkan keuntungan yang sangat lumayan.seorang petani berusaha mengembangkan berbagai teknik untuk meningkatkan produk yang lebih tinggi atau lebih unggul.

Seorang petani mempunyai banyak keahlian, seperti masalah-masalah pertanian yang muncul, demi menjaga hasil pertaniannya sukses, seorang petani dituntut untuk menggunakan peralatan dan mesin. Serta memahami lingkungan sekitar, dan berupaya menjaga agar tingkat produksinya berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang sangat membanggakan.

Biasanya petani lebih banyak yang menjual hasil panennya di pengepul, tapi ada juga yang menjualnya sendiri di pasar-pasar tradisional. Bahkan ada yang menyediakan untuk bahan industri, semisal seperti mbako untuk rokok, minuman beralkohol, dll.

Nah untuk menghemat biaya tanam, petani daerah Pandanarum kabupaten Blitar banyak yang memilih ke pertanian organik, ya.. selain menghemat biaya pada masa pandemi Covid-19 ini, hasil panen petani lebih memiliki nilai jual yang lebih tinggi tentunya. Kenapa petani daerah Selatan lebih memilih pupuk organik, ya disisi lain pupuk bersubsidi ini lumayan langka dan harganya lumayan mahal.

Sejumlah petani memiliki perkebunan organik, seperti salah satunya kacang-kacangan panjang yang berada di Desa Kalmpok Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar sayuran kacang ini terlihat lebih hijau dan terlihat sehat. Kini petani lebih mengembangkan benih sendiri dengan menggunakan pupuk organik yang terbuat dari bahan rempah-rempah dan bahan buku limbah. Yah... Cuma gara-gara Covid-19 pupuk dan obat pestisida menjadi mahal, dan akhirnya para petani mengambil jalan tengahnya untuk memakai pupuk organik.

Di musim pandemi ini banyak juga petani yang rugi, seperti petani kubis di Desa Serut Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, kini harga kubis anjlok di tingkat petani ketika musim panen, petani kubis di Desa tersebut mengatakan saat ini harga kubis hanya sekitar Rp 1.000 – Rp 2.000 Per kilonya. Padahal harga sebelum pandemi Kubis ini

sekitar Rp. 3.000- Rp. 4.000 per kilonya. Dengan harga yang sangat rendah petani sangat merasa rugi karena harga tidak sesuai dengan biaya tanam kubis yang di keluarkan.

Seperti halnya harga Cabai juga anjlok, cabe rawit turun drastis menjadi Rp 7.000 per kilonya. Padahal harga normal cabe ini sampai 20.000 per kilonya. Bukan hanya kubis sama cabe tapi bahan pangan yang lain juga harganya melonjak naik drastis, sampai warga desa pun merasa kemahalan.

Ya seperti itulah dampak Covid 19 tidak bisa dianggap remeh, karena sangat berdampak dalam pertanian, ada beberapa dampak yang sangat mempengaruhi pertanian : Harga pasar yang turun, rantai pasko pangan yang lambat, kesehatan petani, tenaga kerja petani,kerusakan sumber daya pangan.

Solusi yang kita harapkan sebagai petani di tengah wabah Virus Corona ini tetap bisa dan dapat melaksanakan aktivitas bertani seperti biasanya dan segera ada penanganan Wabah ini, serta mengurangi penyebaran virus corona ini.

Dan berharap pemerintah cepat tanggap untuk menangani Wabah yang menyebar ini, serta memastikan pertanian berjalan dengan lancar, aman terkhusus bahan pangan dan bahan pokok.

Pertanian kota blitar terus melakukan berbagai macam upaya untuk berusaha menyongkong kelangsungan ketersediaan pangan daerah, utamanya di tengah pandemi

covid-19 yang sampai sekarang belum usai. Akibat dampak pandemi Covid-19, pemerintah kota Blitar melalui Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Blitar Bidang Perikanan telah memberikan sosialisai dan pendampingan dalam mengoptimalkan kinerja kelompok petani dan kelompok petani ikan konsumsi maupun hias untu pengolahan bahan pangan.

Blitar mengadakan doa bersama agar pandemi covi-19 segera usai dan kita bisa kembali beraktivitas dengan normal. Banyak di postingan disosmed yang mengeluh mengenai kenaikan bahan pangan, kami yang bekerja sebagai buruh belum tentu dapat keuntungan banyak, selagi pekerja kantoran pun banyak yang di PHK.

Sebagai rakyat kecil yang berusaha mematuhi prokes, mengikuti arahan pemerintah, kami memohon sangat betul mengenai Virus Corona ini jangan di buat main-main, jika memang ada orang sakit tetapi hanya sakit demam terus meninggal tolong jangan di Covid kan, kita sebagai rakyat kecil berusaha percaya kepada atasan, tapi untuk atasan jangan membuat kepercayaan kita hilang begitu saja. Disini, didunia Allah selalu melihat gerak gerik kita, Allah tidak tidur.

Seperti dalil dalam Al qur'an surah An-Nahl ayat 16 yang berarti “sesungguhnya yangng mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang dusta.

Dan Rosulullah SAW bersabda, jauhilah kebohongan, sebab kebohongan menggiring kepada keburukan, dan keburukan itu akan menggiring kepada neraka, dan sungguh, jika seseorang berbohong, maka akan terbiasa dalam kebohongan, hingga disisi Allah ia akan ditulis sebagai seorang pembohong”

Dan hendaklah kalian jujur, sebab jujur menggiringi kepada kebaikan, dan kebaikan akan menggiringi kepada surga. Dan sungguh, jika seseorang hingga disisi Allah ia akan ditulis sebagai orang yang jujur”. (HR Abu Dawud).

Maka marilah kita berusaha untuk tidak berkata yang tidak ada, alias mengada-ngada, jadah manusia yang bermafaan untuk manusia lainnya. Tetap selalu berusaha dijalan yang menuju kebaikan, tetap berikhtiar, dan jangan lupa selalu berdo'a serta bertakwa kepada Allah swt. Mengingat kita hidup di dunia hanya seolah olah mampir minum saja.

PETANI POHON KARET DIGANTI POHON DURIAN

Oleh: Muhammad Dahlan

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganismes dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan.

Saya tinggal di daerah yang masih memiliki banyak Pohon Karet, dan tentunya banyak orang disekitar saya yang bekerja sebagai petani. Di daerah saya, hasil dari bertani tersebut (karet) adalah untuk digunakan mencukupi kebutuhan pangan mereka. Jika dirasa hasil panen mereka cukup untuk kebutuhan pangan mereka selama beberapa minggu sampai mereka panen kembali, sisa dari kecukupan tersebut akan dijual kepada pengepul di daerah mereka. Namun terkadang jika mereka memiliki kebutuhan mendesak, mereka terkadang juga menjual karet tersebut sewaktu-waktu.

Tapi saat ini, para petani mengeluh karena karet yang mereka miliki harga tidak seperti biasa dari pada 7 tahun kemarin kira2 harga karet di waktu sekrang 20 pampai 24 bart. Atau sekitar 8 sampai 10 Ribu rupiah . Di daerah saya,

hal ini terjadi beberapa udah hamper 8 tahun, dan para petanipun bingung mengapa hal ini bisa terjadi. Padahal, sebelumnya tidak pernah terjadi hal semacam ini, biasanya hanya harganya yang sedikit turun. Para pengepul pun banyak yang tidak menjawab dengan jelas mengapa hal ini terjadi. Selain itu mereka pun juga tidak tahu sampai kapan hal ini akan terjadi.

Hal ini menyebabkan para petani ragu untuk menanam pohon karet lagi. Selain harga karet yang tidak terlalu mahal. Ada yang punya pohon keret sudah tua itu paksa di tebang pohon nya di jual, dah ada setengah dari pada petani itu tidak nanam pohon karet lagi di nanam pohon durian ganti pohon karet oleh kerana buah durian sangat berharga dan di akui olah Negara cinta

Dengan perkenaan KKN saya di kampung halaman sendiri dan Alhamdulillah kebetulan dengan musim buahan. Buah buahan yang ada di kampung kami sangat masyhur sekali sampai keneri luar seperti cina Malaysia dan Indonesia sendiri yaitu duian, bahkan banyak lagi buah buahan di kampung saya seperti rambutan, mangis dan longkong durian di kampung saya terkanal durian betong, durian betong dapat juara disi durian yang enak, lemak, manis denga sebab sumber daya yang sangat baik dan banyak yang kirim keluar negeri durian di sini ada banyak jenis seperti montong, musangking, namdam,dan sebagainya di kampung saya bukan haya menanam durian, rambutan sahaja bahkan menanam pohon karet juga dengan suasana kampung saya adalah gunung maka udara jadi dingin maka bisa membuat

susu karet keluar susu yang banyak. Selain dari tanaman adalah pemeliharaan ikan nila juga.

Pada tiga tahun yang lalu buah buahan seperti durian, longkong, mangis dan rambutan sangat mahal karena buahan tersebut bisa impos keluar negeri dan juga banyak di sebar di social sehingga petani bisa menjual durian keperantara satu kilo 100-150 bath atau sekitar 40,000 Rp dan di jual di pasar atau market satu kilo sekitar 150-200 bath per tetapi tahun ini sangat rendah harganya dengan sebab politik dan juga penyakit-penyakit covet 19 yang wabak di seluruh dunia. Pada tangaal 30 April 2021, bapak pichet wiriyaphaha Direktur Jenderal Departemen Pertanian Terungkap bahwa tahun 2021 merupakan tahun emas bagi ekspor durian Thailand ke China, karena semua sektor terkait bekerja sama untuk mendorong ekspor produk-produk berkualitas untuk memenuhi kondisi impor china dalam operasional Departemen Pertanian menerima kebijakan dari Ms. Mananya Thaiset, Wakil Menteri Pertanian dan Koperasi.

Untuk memobilisasi staf di pos pemeriksaan dari Departemen Pertanian di seluruh negeri untuk melakukan inspeksi dan mengeluarkan sertifikat fitosanitasi di wilayah timur lebih dari 40 orang seiring dengan peningkatan jumlah staf di semua departemen di wilayah timur dari Departemen Pertanian untuk bekerja sama memfasilitasi dukungan ekspor menjadi lebih cepat dan lebih fleksibel serta pemeriksaan kematangan – kelembutan durian. Seiring dengan pemeriksaan hama dan tindakan pencegahan terhadap covid-19 dari pabrik pengepakan, walaupun pihak pemerintah

usaha untuk impor durian kachina tetapi perantara beli duit dari pertanian murah dari tahun yang lepas dengan alasan penyakit-penyakit covid-19 karena di wilayah kami tidak bisa masuk keluar dari wilayah sendiri kecuali mereka yang ada surat izin dari pehak pemerintah.

Dengan sebab itulah masyarakat kampung bersetuju untuk mengelolahan produk dari buah buahan tersebut yaitu membuat dodol durian, dodol manggis, durian renyah, las rambutan, dan untuk durian yang asam bisa membuat tepoyok durian. Jadi mengelolahan produk yang tersebut bisa menambahkan hasil kepada masyarakat dua kali lipat seperti dodol durian bisa menjeual satu kilo sekitar 200-300 bath dan produk-produk terserbut dapat disimpan untuk yang lama dodol durian menguna masa lebih kirang tiga jam taua lebih tergantung banyaknya durian dengan mengolahan produk ini bisa mengumpulkam ibu-ibu rumahtangga di dalam kapung untuk mendapatkan hasil keluarga untuk orang lelaki dan pemuda didalam kampung juga bisa mendapat hasil keluarga ialah sawah buah-buahan untuk sawah nuahan seperti durian kebanyakan lelaki dengan sebab pohon yang tinggi untuk memanjatnya dan hasil ada orang yang menyambut durian dibawah supaya buah durian tidak rusak dan pecah untuk cara menyambutnya harus menguna karung rami karena duri durian bisa menempel di karung dan pas. Hal ini akan membantu mencegah duri durian rusak. dan dapat mempengaruhi daging durian Jika dilempar ke tanah yang akan membuat tidak mungkin untuk menjual Di sisi lain, pemotongan akan membutuhkan pisau

yang nyaman dan tajam. Dan penting untuk memilih bola durian yang sudah tua. Selain daripada buah-buahan yang kami bisa mengolahkan produk adalah ikan nila.

Di sekitar kampung banyak yang memelihara ikan nila, di setiap harus ada tempan simpan air untuk menyiram tanaman mereka maka kami menggali suatu telaga untuk simpan air beserta memelihara ikan nila nah jadi ikan nila itu bukan hanya digoreng sahaja akan tetapi kami bisa mengolahkan ikan nika menjadi pissa ikan nila untuk menambahkan hasilan warga masyarakat dan Alhamdulillah hasilnya sangat bagus dan terkenal oleh para-para pariwisata yang kunjung di daerah saya.

POTENSI PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI DESA SURUHAN LOR

Oleh: Ana Fitria

Desa suruhan lor merupakan salah satu desa wilayah administrasi dimana desa ini terletak di Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Desa ini letaknya cukup strategis, karena letaknya yang berdekatan dengan pusat pemerintahan dan juga pusat perdagangan yang berada di Kecamatan Bandung. Sehingga hal ini juga menjadikan Desa Suruhan Lor mempunyai peluang ekonomi yang cukup baik. Desa suruhan lor terletak di sebelah desa Kesambi dan desa Suruhan Kidul, memiliki enam dusun yaitu dusun Gading, dusun Suruhan, dusun Tanggung, dusun Baran, dusun Cangkringan, dan dusun Krajan. Akan tetapi setelah terjadi pemutakhiran data dusun di desa suruhan lor ini hanya menjadi tiga dusun saja, yakni dusun Gading, dusun Suruhan dan dusun Tanggung.

Di desa ini juga terdapat berbagai macam produk unggulan serta terdapat beberapa UMKM yang sudah berkembang, seperti kripik rengginang, opak aneka rasa, akan tetapi dalam memproduksi ini masih belum mendaftarkan untuk surat BPOM, serta di Desa ini juga ada pembudidayaan jamur tiram yang sudah menyuplay di beberapa toko-toko besar, peternakan ayam, yang nanti akan di jual telurnya akan tetapi apabila ada wabah seperti flu burung dan berpotensi harga ayam menjadi turun itu ayam-ayam yang ditenak akan dijual, supaya mengurangi risiko kerugian yang banyak, ada

juga peternakan burung puyuh, dalam peternakan ini juga yang di jual adalah telur puyuh, dalam penjualan ini sudah menyeter ke berbagai toko, seperti toko kelontong, warung-warung dan juga di pasarkan di Pasar Tradisional Bandung. Selain itu juga ada beberapa usaha ketring makanan, mebel, dll.

Selain beberapa hal yang sudah di jabarkan mengenai UMKM yang ada di desa Suruhan Lor, juga terdapat potensi pertanian yang cukup baik, dimana di desa Suruhan Lor ini ladang persawahan masih cukup luas. Selain itu juga karena posisi dari ladang persawahan di desa Suruhan Lor yang juga dilalui oleh sungai APPUR dan jalur irigasi dari DAM penampungan air sehingga pengairan yang dilakukan bisa berjalan dengan baik serta lancar, selain itu juga di dukung oleh tata letak yang cukup baik, hal ini juga yang menjadikan desa Suruhan Lor sangat potensial untuk menghasilkan produk pertanian yang baik.

Di desa Suruhan Lor sendiri terdapat banyak sekali lahan pertanian yang membentang sangat luas, baik itu di barat sungai maupun di timur sungai. Ladang pertanian ini masih digunakan baik itu ditanami oleh padi maupun polowijo yang lain. Meskipun beberapa para penduduk di desa Suruhan Lor ini merupakan pemilik UMKM maupun peternak hewan, akan tetapi mayoritas penduduk desa Suruhan Lor ini merupakan seorang petani, sehingga untuk mata pencaharian sehari-hari yaitu para penduduk desa ini adalah sebagai seorang petani. Sejak dahulu masyarakat di desa suruhan lor ini sudah bercocok tanam dengan lahan

sawah yang masih membentang luas sehingga potensi untuk terus bertani semakin besar. Selain itu gaji untuk para buruh tani di desa suruhan lor ini cukup menjanjikan untuk sehari bisa mencapai Rp 100.000 per hari bahkan bisa sampai lebih dalam perharinya. Maka dari itu biasanya para penduduk di desa Suruhan Lor ini lebih tertarik bekerja sebagai buruh tani bagi yang tidak mempunyai lahan, karena gaji yang sekian dan belum lagi dengan uang tambahan yang lain dan biasanya untuk makan siang itu di tanggung oleh pemilik lahan pertanian.

Pertanian sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap manusia, karena pangan merupakan kebutuhan pokok dimana kebutuhan ini harus selalu terpenuhi, selain itu pangan juga merupakan salah satu bentuk keselamatan Negara. Sehingga pertanian juga harus selalu di lestarikan, dan di tingkatkan untuk hasil yang lebih baik. Selain itu dalam hal sector pertanian juga harus selalu dikembangkan agar stok pangan terus melimpah dan kualitas yang dihasilkan semakin baik, sehingga tidak menyebabkan terjadinya krisis pangan. Di Indonesia sendiri petani mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, bagi kelangsungan hidup bangsa karena peran petani sebagai Penyangga Tatanan Negara Indonesia maka sector pertanian ini harus di tingkatkan kembali dan di maksimalkan mengenai potensi alam yang ada.

Dalam sector pertanian, ini tidak terlepas mengenai masalah pengairan, dalam melakukan pengairan untuk lahan persawahan. Untuk kendala di pengairan sendiri hanya

terjadi pada saat sungai tidak ada air sehingga air tidak bisa di alirkan, hal yang dilakukan di desa Suruhan Lor ini biasanya seperti memompa air menggunakan disel, yang gunanya agar air bisa terangkat dan disalurkan menggunakan selang-selang. Akan tetapi apa bila tidak ada kendala dalam hal pengairan untuk lahan pertanian, maka pengairan diambil dari sungai dan juga diambil dari DAM penampungan. Namun dalam melakukan pengairan ini setiap masyarakat atau petani tetap membayar. Jadi setiap pengairan lahan persawahan yang dilakukan ini setiap petani di kenakan biaya sebesar Rp 10.000. orang yang biasanya menarik uang dari para petani yaitu berasal dari bidang HIPPA (Himpunan Petani Pemakai Air) uang ini digunakan untuk membayar setiap orang yang mengalirkan air ke lahan persawahan milik para petani di desa Suruhan Lor. Jadi teknisnya setelah pengairan dialirkan ada dua orang yang akan menarik uang pengairan dan juga uang untuk membajak lahan persawahan.

Tetapi disamping itu juga ada beberapa kendala yang dialami petani dalam hal bercocok tanam, Seperti misal pupuk, mengenai masalah pupuk untuk pertanian di desa Suruhan Lor ini belum mendapatkan bantuan seperti pupuk bersubsidi, sehingga hal tersebut membuat para petani merasa keberatan dengan tidak adanya bantuan pupuk ini. Untuk harga jual pupuk sendiri menurut para petani di desa Suruhan Lor ini tergolong cukup mahal, akan tetapi harga juga tergantung dengan jenis pupuknya.

Sehingga hal tersebut cukup memberatkan petani, dengan harga pupuk tersebut. Pupuk dapat diperoleh di toko

pupuk dan juga biasanya dengan bekerja sama dengan para kelompok tani. Untuk harga pupuk sendiri itu lebih murah sedikit harganya pada kelompok tani dari pada yang dijual di toko-toko pertanian. Jika tanaman padi tidak diberi pupuk hasil padi yang di hasilkan tidak akan bagus, dengan adanya pupuk maka padi yang dihasilkan akan baik.

Selain itu juga ada kendala lain yang dialami para petani di desa tempat saya tinggal, selain harga pupuk yang cukup mahal ada juga kendala yang di alami yaitu menurunnya harga jual padi. Di tempat saya waktu panen yang kemarin harga jual padi sangat murah dengan harga jual yang hanya sebesar Rp 450.000 per kwintal. Sehingga hal tersebut menyebabkan para petani di desa saya mengalami kerugian dan penurunan pendapatan, karena selama ini pendapatan rata-rata dari hasil panen, akan tetapi untuk sekarang ini harga jual pada musim ini sedikit mengalami kenaikan sebesar Rp 470.000 per kwintal.

**POTENSI SEKTOR PERTANIAN DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DI DESA TEMENGGUNGAN
KECAMATAN UDANAWU KABUPATEN BLITAR**

Oleh: Muhammad Fajrulfalah Assarofi

Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar, merupakan desa atau kampung halaman saya. Berada diperbatasan antara Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar. Berjarak puluhan kilometer dari pusat Kabupaten Blitar. Desa yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Desa yang memiliki luas 2,80 Km² dengan dua dusun , lima RW dan lima belas RT. Di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Desa Pelas Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jati Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Besuki Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Desa Temenggungan merupakan desa yang masih asri, karena sebagian besar penduduk Desa Temenggungan bermata pencaharian sebagai petani diikuti peternak dan pedagang. Desa Temenggungan berada didataran rendah yang sangat cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Satu per tiga wilayahnya merupakan lahan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor utama yang ada di Desa Temenggungan. Oleh karena itu peluang pertanian di Desa Temenggungan masih besar untuk dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Untuk memanfaatkan potensi petani yang ada, maka dibentuklah kelompok tani. Kelompok tani ini dibentuk yang

bertujuan sebagai wadah komunikasi antar petani, wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan mempererat kerjasama antar petani dan sebagai sarana diskusi antar petani dalam mengembangkan potensi pertanian yang ada. Selain beberapa fungsi diatas masih ada beberapa kegiatan - kegiatan lain seperti arisan tani, pendistribusian bantuan bibit dan pupuk, dan lain - lain.

Di Desa Temenggungan terdapat empat kelompok tani, yaitu. Yang pertama adalah Kelompok Tani Barokah yang diketuai oleh Bapak Tarmuji. Yang kedua adalah Kelompok Tani Sumber Manfaat yang diketuai oleh Bapak M. Nurkholis. Yang ketiga Kelompok Tani Makmur Jaya yang diketuai oleh Bapak Al Mustofa. Yang keempat yaitu Kelompok Tani Wanita Karya Lestari yang diketuai oleh Ibu Toyibanah. Selain empat kelompok tani diatas, di Desa Temenggungan juga berproses untuk mendirikan kelompok tani yang kelima. Dalam mengelola pertanian masyarakat Desa Temenggungan dapat menggunakan bibit, pupuk dan alat alat pertanian yang ada di kelompok tani tersebut.

Namun akhir - akhir ini beberapa masyarakat enggan menggunakan alat alat tersebut karena sudah mulai ada kerusakan. Masyarakat lebih memilih menyewa jasa untuk pembajakan sawah atau membeli alat pertanian sendiri. Seperti misalnya diesel untuk mengairi persawahan. Sedangkan untuk bibit dan pupuk, jika ingin menggunakan pupuk yang ada di kelompok tani maka terlebih dahulu harus mendaftar sebagai anggota, agar bisa mendapatkan bantuan bibit dan pupuk tani.

Komoditas pertanian yang utama adalah tanaman padi diikuti tanaman palawija dan beberapa tanaman hortikultura. Masyarakat Desa Temenggungan melakukan penanaman secara bertahap. Sebagai contoh sawah atau lahan milik paman saya yang pada awal penanaman ditanami padi, setelah itu ditanami jagung. Pada saat jagung sudah berumur satu bulan lebih lima belas hari maka akan ditanami tanaman cabai, begitu siklus yang ada di pertanian Desa Temenggungan. Namun ada juga yang setiap tahunnya hanya menanam tanaman tebu. Keanekaragaman tanaman tersebut menjadikan pertanian di Desa Temenggungan dapat dieksplorasi lagi agar pertanian di Desa Temenggungan bisa lebih maju.

Dalam proses mendapatkan bibit tanaman, terdapat suatu usaha di Desa Temenggungan yaitu berupa pembibitan tanaman cabai dan terong milik Bapak Subandi yang sudah puluhan tahun berdiri. Sedangkan untuk bibit tanaman lain seperti jagung dan kacang dapat dibeli di sebelah utara Desa Temenggungan tepatnya di sebelah utara Desa Pelas yaitu Desa Jabang. Di Desa Temenggungan sendiri belum ada toko pertanian. Namun para petani dapat mendapatkan bantuan bibit dari kelompok tani yang mereka ikuti. Dalam kelompok tani tersebut juga menyediakan pupuk sebagai penunjang agar tanaman cepat tumbuh. Namun beberapa orang juga membeli bibit tanaman dan pupuk di toko pertanian terdekat. Selain membeli di toko pertanian beberapa masyarakat mulai membibitkan tanaman sendiri. Misalnya pada tanaman cabai.

Dengan membibitkan sendiri tanaman cabai maka biaya yang dikeluarkan juga akan berkurang.

Dalam sistem pengolahan lahan yang ada di Desa Temenggungan ini sudah menggunakan mesin mesin yang mempermudah petani untuk membajak sawah. Misalnya dengan menggunakan mesin kultivator dan traktor beroda empat. Penggunaan traktor beroda empat tersebut biasanya digunakan dalam lahan pertanian bekas tanaman tebu yang akan ditanami padi, jagung, ataupun cabai. Dengan menggunakan mesin traktor tersebut akan lebih mudah dalam proses pemecahan dan perataan tanah. Harga yang dikeluarkan untuk menyewa jasa tersebut di Desa Temenggungan berkisar Rp. 300.000,- per 100 meter luas tanah. Sedangkan dengan alat bajak kultivator tersebut hanya dapat digunakan pada bekas tanaman padi, jagung, dan cabai. Dengan harga yang lebih murah daripada traktor beroda empat. Sedangkan dalam hal peremajaan tanah ketika tanaman sudah tumbuh masyarakat Desa Temenggungan rata-rata lebih memilih mengerjakan secara manual, yaitu dengan menggunakan jasa buruh tani yang sudah biasa mencangkul sawah.

Produk produk pertanian yang ada di sekitar Desa Temenggungan memiliki harga yang bermacam macam. Namun harga tersebut masih dalam jangkauan normal pada harga pasaran. Begitu juga dengan harga barang yang sudah dipanen. Beberapa orang akan menjual kepada pengkulak bahan, seperti hasil panen jagung. Namun ada beberapa juga yang menjadikannya sebagai pegangan sendiri dirumah atau

digunakan untuk petani itu sendiri, misalnya pada tanaman padi. Beberapa bulan ini dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang membuat harga hasil panen seperti cabai menjadi sangat murah.

Dalam kondisi biasa sebelum adanya pandemi Covid 19 harga cabai bisa mencapai empat puluh ribu perkilogramnya. Sedangkan pada saat seperti ini harga cabai menurun sampai hanya berkisar sepuluh ribu perkilogramnya. Hal tersebut membuat beberapa petani gusar. Namun ada sebagian petani yang tetap berusaha atau tetap bersyukur dengan hasil panen yang ada. Beberapa orang juga memanfaatkan tanaman tanaman yang sudah diambil hasil panennya untuk pakan hewan ternak, seperti tanaman padi, daun jagung dan kulit jagung.

Dalam hal permasalahan permasalahan yang ada pada pertanian di Desa Temenggungan yaitu kurangnya pekerja atau buruh tani dalam penanaman padi. Sedangkan untuk tanaman jagung dan cabai masih banyak orang yang bisa untuk bekerja pada pekerjaan tersebut. Karena dalam penanaman padi memerlukan kekuatan ekstra, kesabaran dan tingkat kesulitan penanaman. Jika orang yang menanam bukan orang yang biasa maka akan banyak kesalahan dalam penanaman padi. Berbeda dengan penanaman bibit jagung atau cabai yang dalam proses penanamannya cukup mudah. Sedangkan di Desa Temenggungan masih menggunakan metode penanaman manual dan belum menggunakan mesin. Seperti contoh pada penanaman padi pada lahan atau sawah milik paman saya. Paman saya harus menunggu beberapa

hari setelah pemesanan jasa tersebut karena banyaknya pemesanan terhadap buruh tani. Itupun paman saya mendapatkan buruh tani yang berasal dari luar Desa. Sedangkan pada saat pemanenan hasil padi tidak sesusah dalam hal penanaman bibit padi. Semua orang bisa membantu atau disuruh ikut membantu termasuk saya sendiri juga sudah sering membantu pada saat pemanenan tanaman cabai, jagung, dan padi. Sedangkan dalam hal mendapatkan bibit dan pupuk masih cukup mudah untuk didapatkan karena penyebaran pupuk dari pemerintah yang sudah cukup merata di Kecamatan Udanawu.

TANAH DESAKU YANG SUBUR

Oleh: Feri Andika

Bapak proklamator kita membuat akronim tentang arti sebuah kata petani, PETANI merupakan “Penyangga Tatanan Negara Indonesia”, kalimat tersebut tentunya tidak asing di telinga para mahasiswa, dan tentunya ketika masuk kampus pun harus menghafal lagu dengan judul Buruh Tani, sebagai negara agraris Indonesia memiliki lahan yang luas dan subur. Di era perjuangan menuju kemerdekaan Republik Indonesia petani adalah profesi yang mendominasi. Saking pentingnya peran petani pada saat itu bung Karno ingin mengangkat derajat petani untuk melawan penjajah. Istilah PETANI (Penyangga Tatanan Negara Indonesia) di sampaikan oleh bung Karno pada tahun 1952 saat menggalakan swasembada pangan sebagai penjamin stabilitas nasional.

Di tempat saya tepatnya di Desa Banjar Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek terkenal yang namanya daerah pegunungan, yang penduduknya bekerja sebagai petani. Daerah pegunungan merupakan daerah di lereng gunung, banyak lahan perhutani yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk bercocok tanam. Banyak komoditas pertanian polowijo yang ada desa saya, termasuk cengkeh, kelapa, lengkuas, kencur, jahe, dan yang akhir-akhir ini banyak masyarakat yang menanam umbi porang dan masih banyak komoditas-komoditas pertanian lainnya.

CENGKEH



Cengkeh merupakan komoditas yang sangat di tekuni oleh masyarakat di desa saya. Cengkeh adalah salah satu rempah asli Indonesia yang menjadi rebutan bangsa-bangsa Eropa. Pohon ini berdasarkan sejarahnya telah dimanfaatkan sejak abad ke-4, yakni pada masa Dinasti Han. Kemudian terus berkembang diperebutkan oleh Spanyol, Portugis dan Belanda. Bahkan, di abad 17 hingga 18, harga cengkeh Indonesia sanggup menyamai harga emas. Pada saat panen tepatnya 2 tahun yang lalu harga cengkeh mengalami penurunan yang signifikan, harga jual cengkih basah Rp. 13.000,- dan harga jual cengkeh kering Rp. 35.000,-. Samapai saat ini harga jual cengkeh sudah berangsur-angsur naik.

Dalam perjalanannya, banyak masyarakat yang menyadari, termasuk pemerintah, bahwa bertani cengkih ibarat menanam pohon “emas warna coklat”. Tak sedikit yang menjuluki cengkih sebagai emas coklat. Cengkih mampu meningkatkan kesejahteraan petani, baik para buruh tani, petani, pedagang hingga pengusaha sekalipun. Sampai kini, masyarakat petani maupun yang tidak menanam pohon

cengkih juga merasakan dampaknya dengan menjadi buruh petik dan pithil hingga ambil daun cengkih kering.

Yang ekonominya sehari-hari biasa seret, saat panen cengkih, ekonomi petani jadi tambah lancar. Meski kenyataannya tak sebanding dengan jerih payah petani saat menanam, merawat dan memberi ongkos pekerjanya. Sudah rahasia umum saat “musim bahagia” datang dan barang di pasaran banyak, di situ harga cenderung turun. Petani jadi bulan-bulanan tengkulak kecil maupun besar.

PORANG



Pada saat ini porang menjadi komoditas pertanian yang cukup diminati. Sebagai petani di desa Banjar banyak petani berbondong-bondong menanam porang. Sambutan hangat dari para petani di Desa Banjar dalam mengembangkan tanaman porang tidak lain karena porang memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan. Umbi porang basah berharga Rp4.000 hingga Rp15.000 per kilogram, sedangkan dalam bentuk chip dengan harga sekitar Rp55.000 hingga Rp65.000 per kilogram.

Harga tertinggi ketika sudah dalam bentuk tepung dengan harga mencapai Rp300.000 per kilogram. Prospek

pengembangan porang cukup menjanjikan mengingat sebagian besar tepung porang diekspor ke Jepang, China, Taiwan, hingga Korea Selatan. Saat ini pemenuhan kebutuhan ekspor baru terpenuhi hanya 20% saja sehingga peluang pasar masih terbuka lebar.

Pemanfaatan porang umumnya sebagai bahan baku makanan dan produk kosmetik. Adapun kandungan porang dari hasil penelitian Kurniawati (2010) terdiri atas 81,72% glukomanan, 2,7% protein, lemak berkisar 1,9%, serta mengandung oksalat 0,19%.

Porang merupakan komoditas ekspor yang banyak diminati oleh negara cina, hongkong dan juga jepang, karena porang juga dapat di olah menjadi kosmetik dan juga makanan pokok. Sebuah penelitian mengatakan manfaat porang selain di jadikan sebagai bahan kosmetik dan makanan pokok, juga boisa dimanfaatkan sebagai :

1. Sebagai lem terbaik
2. Campuran kertas agar kuat dan lemas
3. Pengganti media tumbuh mikroba
4. Pengganti selulosa dalam film
5. Isolator listrik
6. Campuran dalam alat-alat pesawat terbang dan parasut
7. Campuran makanan shirataki dan konyiku
8. Penjernih air
9. Pengikat formulasi tablet
10. Pengental sirup

11. Bahan obat

Khasiat bagi kesehatan tubuh, porang dapat mengurangi kadar kolesterol darah, memperlambat pengosongan perut dan mempercepat rasa kenyang sehingga cocok untuk makanan diet bagi penderita diabetes. Porang merupakan serat yang secara alami dapat larut dalam air, tembus cahaya dan bersifat seperti agar-agar dan tidak berbau sehingga dapat digunakan sebagai pengganti agar-agar atau gelatin. Porang banyak mengandung vitamin A dan B lebih tinggi dari kentang, kandungan karbohidratnya lebih dari 80%. Komponen kimia yang terpenting adalah glukomanan.

KENCUR, KUNYIT, JAHE

Kencur, kunyit dan jahe juga bisa disebut tanaman apotik berjalan, tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan dan jamu ini banyak tumbuh di desa saya. Manfaat dari tanaman ini antara lain:

1. Menanggulangi Masalah Pencernaan. Gejala dari iritasi Gastrointestinal, mencegah kontraksi pada bagian perut, menstimulasi air liur, dan membantu pergerakan makanan serta minuman yang sedang dicerna.
2. Mencegah Infeksi Kulit. Selain membantu dalam proses detoksifikasi, ia juga berperan untuk menjaga tubuh dari mikroorganisme yang menyebabkan infeksi pada kulit.

3. Mengurangi Nyeri. Mengurangi rasa nyeri otot sehabis olahraga atau aktivitas.
4. Meringankan Tekanan Darah. Rangsangan dari pelepasan hormon adrenalin yang bekerja dalam tubuh akibat Jahe memperlebar pembuluh darah. Maka dari itu, aliran darah pada kerja pompa jantung mengalir lebih cepat dari biasanya.
5. Tanaman ini juga dimanfaatkan untuk penyedap bahan makanan dan bumbu dapur oleh sebagian orang yang ada di desa saya. Karena memiliki aroma dan rasa yang khas pada tanaman ini

Pada bagian akhir ini, tentunya saya sebagai perwakilan dari masyarakat desa yang kebetulan berkuliah di sebuah kampus ternama di Jawa Timur yakni UIN SATU TULUNGAGUNG, berupaya untuk menuntaskan permasalahan ekonomi di desa saya dengan cara memasarkan komoditas pertanian lokal.

Banyak masyarakat mengeluh karena adanya kelangkaan pupuk ketika musim panen datang, dan keluhan lain ketika waktu panen harga komoditas pertanian itu harganya anjlok, jadi itu salah satu problem yang harus kita selesaikan bersama.

Permainan pemilik modal memicu naik turunnya harga, banyak masyarakat mengeluh dengan harga yang tidak stabil. Dengan itu saya mencoba untuk bersosialisasi kepada masyarakat terkait harga jual yang cenderung tidak stabil, kata dari salah satu petani kalau harga jual turun tetap saja di

jual, karena memang terhempit ekonomi, mau harganya naik maupun turun.

Biografi Penulis



Nama : Khoirunisa
TTL : Tulungagung, 31 Maret 1999
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Alamat : Jalan Mastrip, Desa Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung



Nama : Reza Nailatul Rohmatika
TTL : Lumajang, 11 Agustus 1999
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi : Hukum Keluarga Islam
Alamat : Desa Wonosari, Kecamatan Tekung, Kabupaten Lumajang



Nama : Indah Chantika Dewi
TTL : Tulungagung, 2 Januari 2000
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Bangunjaya, Kecamatan Pakel, Kabupaten Tulungagung



Nama : Ahmad Fahrur Rozi
TTL : Mojokerto, 08 November 1999
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
Alamat : Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto



Nama : Binti Risalatul Mu'awanah,
TTL : Tulungagung, 05 April 1999
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Ds. Purworejo, Kecamatan Ngunut, Kabupaten
Tulungagung.



Nama : Silvi Risvatul Ifadah
TTL : Trenggalek, 28 Juli 2000
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Alamat : Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari,
Kabupaten Trenggalek



Nama : Tria Rizky Purwanita
TTL : Jombang, 04 Mei 2000
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan syari'ah
Alamat : Desa Selorejo, Kecamatan Mojowarno,
Kabupaten Jombang



Nama : Kevin Fernando Romadhoni
TTL : 19 Desember 1999
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu AlQur'an dan Tafsir
Alamat : Jl. Kresno, Kelurahan Polehan, Kecamatan
Blimbing, Kabupaten Malang



Nama : Nafi'atuz Zahrotul Ula
TTL : Blitar, 31 Mei 2000
Fakultas : Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Alamat : Desa Pandanarum, Kecamatan Sutojayan,
Kabupaten Blitar



Nama : Muhammad Dahlan bin Isma-il
TTL : Patani, 04 April 1999
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Patani (Thailand Selatan)



Nama : Ana Fitria
TTL : Tulungagung, 11 September 1999
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung,
Kabupaten Tulungagung



Nama : Muhammad Fajrulfalah Assarofi
TTL : Blitar, 15 Agustus 1999
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Manajemen Bisnis Syariah
Alamat : Desa Temenggungan, Kecamatan Udanawu,
Kabupaten Blitar



Nama : Feri Andika
TTL : Trenggalek, 4 Januari 1999
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Alamat : Desa Banjar, Kecamatan Panggul,
KabupatenTrenggalek